



**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL MENGGUNAKAN
MEDIA POSTER TERHADAP INTERAKSI SOSIAL SISWA KELAS X
TATA BOGA SMKN KEBASEN PADA MASA PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI

OLEH

AS ZAHRA ANGGITA NARASATI

NPM 17110136

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS PGRI SEMARANG

2022



**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL MENGGUNAKAN
MEDIA POSTER TERHADAP INTERAKSI SOSIAL SISWA KELAS X
TATA BOGA SMKN KEBASEN PADA MASA PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Pendidikan

OLEH

AS ZAHRA ANGGITA NARASATI

NPM 17110136

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS PGRI SEMARANG

2022

SKIRIPSI

**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL MENGGUNAKAN
MEDIA POSTER TERHADAP INTERAKSI SOSIAL SISWA KELAS X
TATA BOGA SMKN KEBASEN PADA MASA PANDEMI COVID-19**

Disusun Dan Diajukan Oleh

AS ZAHRA ANGGITA NARASATI

NPM 17110136

Telah Disetujui Oleh Pembimbing Untuk Dilanjutkan

Dihadapan Dewan Penguji

Pembimbing I



**Dr.M.Th.S.R Retnaningdyastuti M .Pd
NPP. 1853010**

Pembimbing II



**Desi Maulia,S.Psi.,M.Psi.,Psi
NPP. 098201234**

SKRIPSI

PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL MENGGUNAKAN
MEDIA POSTER TERHADAP INTERAKSI SOSIAL SISWA KELAS X
TATA BOGA SMKN KEBASEN PADA MASA PANDEMI COVID-19

Disusun Dan Diajukan Oleh

AS ZAHRA ANGGITA NARASATI

NPM 17110136

Telah Dipertahankan Didepan Dewan Penguji

Pada Tanggal 23 Agustus 2022

Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Dewan Penguji

Ketua,



Siti Fitriana, S.Pd. M.Pd. Kons
NPP. 088201204
Penguji I



Sekretaris

Dr. Heny Saptadi Ismanto, S.Pd., M.Pd., Kons
NPP. 987701131

Dr. M. Th. S. R. Retnaningdyastuti, M.Pd
NPP. 1853010



Penguji II
Desi Maulia, S.Psi., M.Psi., Psi
NPP. 098201234



Penguji III
MA. Primaningrum DM, S.Psi., M.Psi., Psi
NPP. 128201368



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AS ZAHRA ANGGITA NARASATI

NPM :17110136

Prodi :Bimbingan dan konseling

Fakultas :Fakultas Ilmu Pendidikan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang buat dengan judul Pengaruh Bimbingan Klasikal Menggunakan Media Poster terhadap Interaksi Sosial Siswa Kelas X Tata Boga SMKN Kebasen Pada Masa Pandemi Covid-19 ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila pada kemudian hari terbukti atau dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Semarang, 12 Agustus 2022

TTD diatas materai



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

1. Jangan menilai saya dari kesuksesan, tetapi nilai saya dari seberapa sering saya jatuh dan berhasil bangkit kembali. (**Nelson Mandela**)
2. Apapun yang menjadi takdirmu, akan mencari jalannya menemukanmu.
(**Abi bin Abi Thalib**)
3. Jangan bandingkan prosesmu dengan orang lain, karena tidak semua bunga tumbuh mekar secara bersamaan.

Persembahan:

Kupersembahkan skripsi ini untuk:

1. Untuk kedua orangtuaku tercinta
Bapak Ratmiko Catur Wahyudi
S.Pd dan Ibu Narsini S.Pd yang
selalu memberikan doa serta
motivasinya
2. Almamaterku Universitas PGRI
Semarang

PRAKATA

Puji Syukur alhamulillah penulis sampaikan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal Menggunakan Media Poster terhadap Interaksi Sosial Kelas X Tata Boga SMKN Kebasen Pada Masa Pandemi Covid-19”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Bimbingan dan Konseling di Fakultas Ilmu Pendidikan di Universitas PGRI Semarang.

Penulis menyadari bahwa proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari hambatan dan rintangan serta kesulitan-kesulitan, namun berkat bimbingan, bantuan, nasehat, dan dorongan serta saran-saran dari berbagai pihak, khususnya Pembimbing, segala hambatan dan rintangan serta kesulitan tersebut dapat teratasi dengan baik. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan tulus hati penulis sampaikan terimakasih kepada:

1. Dr. Sri Suciati, M.Hum. Rektor Universitas PGRI SEMARANG yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas PGRI Semarang.
2. Siti Fitriana, S.Pd, M.Pd., Kons Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian.
3. Dr. Heri Saptadi Ismanto S.Pd., M.Pd., Kons. Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling yang telah menyetujui skripsi penulis.
4. Dr.M.Th.S.R Retnaningdyastuti M.Pd., pembimbing I yang telah mengarahkan penulis dengan penuh ketekunan dan kecermatan.
5. Desi Maulia, S.Psi., M.Ps., Psi., pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dengan penuh kesabaran, kecermatan dan totalitas.
6. Bapak Ibu Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling yang telah memberi bekal ilmu kepada penulis selama belajar di Universitas PGRI Semarang.

7. Bapak Prihatian Widiyanto S,Pd selaku kepala sekolah SMKN Kebasen yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian diinstansi yang dipimpinnya.
8. Orang tua saya yaitu Bapak Ratmiko Cartur Wahyudi S.Pd dan Ibu Narsini S.Pd, yang memberikan inspirasi dalam hidup dan selalu memberikan doa serta semangat.
9. Keluarga saya yang telah memberikan dukukan dan semangat agar skripsi ini dapat segera terselesaikan.
10. Teman-teman seperjuangan Prodi Bimbingan dan Konseling angkatan 2017
11. Almamater saya Prodi Bimbingan dan Konseling Falkultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang.

Penulis menyadari tidak menutup kemungkinan bahwa masih terdapat beberapa kekurangan dalam skripsi ini, penulis telah berupaya dengan semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini, mengharapkan kritik dan saran. Dengan segala kerendahan hati penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, 12 Agustus 2022

Peneliti

ABSTRAK

As Zahra Anggita Narasati NPM 17110136. “Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal Menggunakan Media Poster terhadap Interaksi Sosial Siswa Kelas X Tata Boga SMKN Kebasen Pada Masa Pandemi Covid-19”. Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas PGRI Semarang. Pembimbing I: Dr. M.Th. S.R. Retnaningdyastuti, M.Pd. Pembimbing II: Desi Maulia, S.Psi.,M.Psi.,Psi. 2022.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh siswa kelas X Tata Boga SMKN Kebasen yang mengalami kesulitan dalam interaksi sosial. Hal ini disebabkan kurangnya interaksi saat pembelajaran dilakukan dan cenderung tidak merespon guru pada saat pembelajaran tatap muka dan online. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan klasikal menggunakan media poster terhadap peningkatan interaksi sosial siswa kelas X Tata Boga SMKN Kebasen. 2021/2022. Instrumen pengumpulan data menggunakan skala likert dengan sampel 35 responden lainnya secara langsung menggunakan teknik sampling jenuh, pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS 24. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik uji validitas instrumen, uji reliabilitas instrumen, pengujian hipotesis melalui uji-t yaitu uji-t yang diolah dengan program komputer SPSS, serta uji Wilcoxon dengan indeks tabel pasangan tanding Wilcoxon. Sig (2-tailed) senilai 0,00. Oleh karena itu signifikansi (Sig) < 0,05 (5%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan media poster pada siswa kelas X SMKN Kebasen.

Kata kunci: Interaksi Sosial, Layanan Bimbingan Klasikal, Media Poster

DAFTAR ISI

| | |
|-----------------------------------|------|
| SAMPUL LUAR..... | i |
| SAMPUL DALAM..... | ii |
| PERSETUJUAN..... | iii |
| PENGESAHAN..... | iv |
| PERSYARATAN KEASLIAN TULISAN..... | v |
| MOTO DAN PERSEMBAHAN..... | vi |
| PRAKATA..... | vii |
| ABSTRAK..... | ix |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR TABEL..... | xii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 7 |
| C. Pembatasan Masalah..... | 7 |
| D. Rumusan Masalah..... | 8 |
| E. Tujuan Penelitian..... | 8 |
| F. Manfaat Penelitian..... | 8 |
| BAB II KAJIAN TEORI..... | 10 |
| A. Interaksi sosial..... | 10 |

| | |
|---|----|
| B. Bimbingan Klasikal Menggunakan Media Poster | 21 |
| C. Kajian Penelitian yang Relevan..... | 40 |
| D. Kerangka Berpikir | 41 |
| E. Hipotesi | 43 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN..... | 44 |
| A. Tempat dan Waktu Penelitian | 44 |
| B. Variabel Penelitian | 44 |
| C. Desain Penelitian | 46 |
| D. Populasi, Sampel, dan Sampling | 48 |
| E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen | 50 |
| F. Teknik Analisis Data | 62 |
| G. Hipotesis Statistik | 63 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 66 |
| A. Deskripsi Subyek Penelitian | 66 |
| B. Deskripsi Subyek Pelaksanaan Eksperimen..... | 67 |
| C. Deskripsi Data Pretest dan Post Tes..... | 71 |
| D. Uji Analisis Data..... | 73 |
| E. Kajian Penelitian yang Relevan dan Pembahasan..... | 76 |
| BAB V PENUTUP..... | 81 |
| A. Simpulan | 81 |
| B. Saran | 82 |
| C. Keterbatasan Penelitian | 84 |
| DAFTAR PUSTAKA | 85 |
| LAMPIRAN..... | 88 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 3. 1 Score Alternatif Jawaban | 51 |
| Tabel 3. 2 Uji Validitas | 53 |
| Tabel 3. 3 Kisi-kisi Instrumen sebelum Try Out | 54 |
| Tabel 3. 4 Angket Uji Coba Instrumen | 57 |
| Tabel 3. 5 Reliabilitas | 59 |
| Tabel 3. 6 Kisi-Kisi Instrumen sesudah Try out | 60 |
| Tabel 4. 1 Peningkatan perilaku interaksi sosial tiap aspek sebelum dan Sesudah diberikan layanan bimbingan klasikal menggunakan media poster | 73 |
| Tabel 4. 2 Uji <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> | 75 |
| Tabel 4.4 Hasil Uji t | 77 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir..... | 43 |
| Gambar 3. 1 Desain Penelitian..... | 47 |
| Gambar 4. 1 Hasil Post Tes dan Pretest..... | 72 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|-----|
| Lampiran 1. Daftar populasi siswa kelas X Tata Boga 1 SMKN Kebasen | 89 |
| Lampiran 2 Daftar nama siswa kelas kontrol (X Tata Boga 1) | 90 |
| Lampiran 3. Daftar nama siswa kelas eksperimen (X Tata Boga 2) | 91 |
| Lampiran 4. Kisi-kisi instrumen sebelum Try out | 92 |
| Lampiran 5. Kisi-kisi Instrumen setelah Try out | 95 |
| Lampiran 6. Angket Skala likert tentang interaksi sosial | 97 |
| Lampiran 7. Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) | 100 |
| Lampiran 8. Instrumen Evaluasi | 110 |
| Lampiran 9. Media Poster | 111 |
| Lampiran 10. Uji Validitas | 112 |
| Lampiran 11. Uji Reliabilitas | 113 |
| Lampiran 12. Bukti kegiatan bimbingan klasikal via grup telegram | 113 |
| Lampiran 13. Bukti saat siswa mengisi skala | 115 |
| Lampiran 14. Hasil Uji Coba untuk siswa | 116 |
| Lampiran 15. Dokumentasi dengan guru BK SMKN Kebasen | 118 |
| Lampiran 16. Dokumentasi ruangan BK | 118 |
| Lampiran 17. Dokumentasi lingkungan SMKN Kebasen | 119 |
| Lampiran 18. Bukti pengisian AKPD melalui <i>google form</i> | 120 |
| Lampiran 19. Surat selesai penelitian | 122 |
| Lampiran 20. Dokumentasi bukti wawancara dengan guru BK | 122 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan diartikan sebagai proses pendewasaan dan pemandirian manusia secara sistematis, agar siap menjalani kehidupan secara bertanggung jawab. Peserta didik atau siswa merupakan obyek utama dalam pendidikan, dimana kepada siswa itulah semua yang berhubungan dengan aktivitas pendidikan ditunjukkan, berkenaan dengan aktivitas pendidikan, maka interaksi sosial siswa dengan seluruh warga sekolah khususnya dengan teman sebaya atau sesama siswa merupakan salah satu hal yang penting untuk diperhatikan agar menunjang sikap siswa dalam berperilaku dan belajar.

Manusia senantiasa melakukan hubungan dan pengaruh timbal balik dengan manusia yang lain dalam rangka memenuhi kebutuhan dan mempertahankan kehidupannya. Menurut Gerungan (2010) individu memerlukan hubungan dengan lingkungan yang merangsang perkembangannya atau yang memberikan sesuatu yang dibutuhkan. Interaksi sosial adalah hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi. Ada aksi dan ada reaksi. Pelakunya lebih dari satu, yakni dalam bentuk individu vs individu, individu vs kelompok, dan kelompok vs kelompok. Interaksi bersifat dinamis. Ada tiga cakupan interaksi, yaitu interaksi antar individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok (Arifin 2015). Interaksi sosial adalah hubungan antara individu satu dan individu lain, individu satu dapat mempengaruhi individu lain atau

sebaliknya, jadi terdapat hubungan yang saling timbal balik Walgito (dalam Sunaryo 2002). Hasil penelitian Dama (2013) menyatakan bahwa kemampuan interaksi sosial pada remaja saat ini semakin rendah, hal ini dibuktikan dengan sebagian besar remaja saat ini hanya mementingkan diri sendiri, tidak ada tata krama, tidak saling menegur tidak saling peduli antara satu sama dengan yang lainnya, serta kurangnya kemampuan untuk berinteraksi dengan teman secara langsung.

Siswa remaja adalah masa transisi atau peralihan dari kanak-kanak menuju ke masa dewasa. Rentang usia masa remaja 12-21 tahun. Masa transisi pada remaja terjadi pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) yang berusia 15-18 tahun. Pada rentangan usia tersebut seorang individu berada pada tahap perkembangan masa remaja awal. Remaja pada tahap ini mengalami perubahan yaitu meningginya emosi, perubahan fisik, psikis dan sosial Hurlock (dalam Sobur, 2009: 134). Perubahan pada aspek sosial akan mendorong remaja untuk melakukan proses sosial. Pendapat Sumantri (2008) bahwa karakteristik siswa usia remaja menuntut interaksi sosial yang lebih aktif karena pada fase ini manusia sudah memiliki keinginan untuk bergaul dengan banyak teman. Sekolah yang merupakan lembaga pendidikan dalam membina dan membimbing siswa dalam upaya pengembangan interaksi sosial siswa di sekolah.

Desmita (2007) menyebutkan bahwa kecenderungan interaksi sosial dengan teman sebaya dapat muncul jika tinggal di lingkungan yang sama

bersekolah di sekolah yang sama, dan berpartisipasi dalam organisasi masyarakat yang sama. Sebagaimana yang terjadi pada siswa mereka sekolah di tempat yang sama, hal ini juga akan memunculkan suatu interaksi dengan teman-teman yang lain terutama dengan teman sebaya. Interaksi sosial dengan teman sebaya sangat penting karenanya dalam suatu proses belajar, teman sebaya yang ada di lingkungan sekolah merupakan salah satu media untuk bertukar informasi dan juga pengetahuan. Oleh karena itu, diperlukan interaksi yang baik untuk memperlancar proses belajar siswa sehingga dapat menghasilkan hasil belajar yang baik yang didukung dengan perilaku yang baik pula.

Dalam perkembangannya ada siswa yang baik dalam berinteraksi tetapi ada juga yang mengalami kesulitan. Siswa yang mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial salah satu faktor penyebab yaitu masalah sikap kurang bisa bergaul dan malu. Sikap malu merupakan reaksi sari rasa ketidaknyamanan, ketegangan. Kecenderungan untuk memalingkan muka, pendiam karena hadirnya orang asing. Seseorang yang tidak memiliki interaksi sosial yang kurang baik mampu menjadi karakter pendiam, tidak memiliki teman, lebih memilih memendam sendiri masalah yang dihadapinya.

Berdasarkan hasil angket kebutuhan peserta didik (AKPD) pada bulan Maret 2022 kepada siswa kelas X Tata Boga, terdapat 15 siswa yang kurang berinteraksi dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru BK pada hari Jumat tanggal 4 Maret 2022

di SMK N Kebasen diperoleh hasil yaitu ada 15 siswa dari 35 siswa yang kurang mampu berinteraksi sosial secara baik, ditambah saat pandemi covid-19 ini. Dari hasil wawancara dengan guru Bk diperoleh hasil jika siswa tersebut jarang merespon digrup saat pembelajaran daring dilakukan dan pada saat pembelajaran tatap muka siswa tersebut hanya diam dan cuek untuk mengutarakan pendapatnya. Dari hasil wawancara dengan wali kelas X Tata Boga pada hari Jumat tanggal 4 Maret 2022 yang mendapatkan hasil yaitu siswa-siswa tersebut di dalam kelas hanya sendiri, tidak mau untuk bergabung dengan teman-teman yang lain, jika sedang pembelajran daring jarang merespon guru-guru. 15 siswa tersebut diantaranya ada 10 siswa berjenis kelamin perempuan dan 5 siswa berjenis kelamin laki-laki.

Secara umum siswa yang kurang mampu dalam berinteraksi sosial memiliki bentuk perilaku diantaranya pemalu, senang menyendiri, acuh dengan kondisi sekitar (tidak peka), ragu untuk mengungkapkan sesuatu, ragu untuk berpendapat dalam pembelajaran, sementara itu guru BK sudah memberikan layanan bimbingan klasikal semenarik mungkin agar siswa mampu dapat mengungkapkan pendapatnya saat pembelajaran dilakukan.

Berkenaan dengan masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa, maka perlu adanya pendekatan-pendekatan melalui pelaksanaan bimbingan dan konseling. Guru BK memiliki peranan yang sangat penting karena guru BK merupakan sumber yang sangat menguasai informasi tentang keadaan siswa atau peserta didik. Dalam melakukan kegiatan bimbingan dan konseling, kerja

sama guru BK dengan wali kelas dan guru mata pelajaran merupakan suatu syarat yang tidak boleh ditinggalkan.

Disamping itu, guru BK saat mengatasi permasalahan interaksi sosial siswa hanya memanggil siswa ke ruangan BK, belum menggunakan cara lainnya dalam menyelesaikan permasalahan interaksi sosial. Alasan yang diberikan guru BK belum menggunakan media poster pada saat ada permasalahan interaksi sosial karena guru BK kurang mampu untuk membuat media yang menarik perhatian siswa dan pada saat memberikan layanan bimbingan klasikal hanya menggunakan metode ceramah. Peneliti di sini ingin menggunakan layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan media poster agar lebih bisa dipahami oleh siswa, serta memberikan dampak yang positif ke siswa yang mengalami kurangnya interaksi sosial.

Layanan bimbingan klasikal yang diberikan guru BK di SMKN Kebasen pada saat pandemi covid-19 ini dengan sistem online, proses bimbingan klasikal dilakukan menggunakan grup di telegram yang telah dibuat oleh guru BK itu sendiri. Hal ini membuat para siswa saat melakukan pembelajaran tidak begitu banyak yang merespon guru BK, karena ada yang terkendala sinyal internet, materi yang disampaikan kurang paham dan hanya merespon guru BK dengan jawaban yang singkat.

Dalam bimbingan klasikal, media dapat menjadi salah satu faktor ketertarikan peserta didik pada suatu materi agar pembelajaran lebih jelas dan bermakna dengan metode pembelajaran bervariasi yakni salah satunya adalah media poster. Dengan menggunakan metode pembelajaran poster pada

bimbingan klasikal diharapkan peserta didik dengan berbagai macam gaya belajar dapat menerima informasi yang disampaikan dalam layanan tersebut.

Salah satu media yang dapat digunakan dalam layanan dasar bimbingan dan konseling adalah poster. Menurut pendapat Kuriyanto (2010:12) poster merupakan gambar yang besar, yang memberi tekanan pada satu atau dua ide pokok, sehingga dapat dimengerti dengan melihatnya sepintas lalu. Poster memiliki tujuan untuk menyampaikan pesan atau kesan tertentu dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi atau memotivasi tingkah laku orang lain yang melihatnya, karena gambar yang terdapat didalam poster memiliki sifat persuasif yang tinggi dengan menampilkan suatu persoalan (tema) yang menimbulkan perasaan kuat terhadap pembaca dengan menyatukan gambar, warna, tulisan dan kata-kata Kusrianto (2007). Menurut Sukiman (2012: 113) menyatakan poster memiliki kelebihan, diantaranya yaitu dapat membantu guru dalam menyampaikan pelajaran dan membantu peserta didik belajar, menarik perhatian, mendorong peserta didik untuk lebih giat belajar, dapat dipasang atau ditempelkan dimana–mana, sehingga memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari dan mengingat kembali apa yang telah dipelajari, dapat menyarankan perubahan tingkah laku siswa yang melihatnya. Diperkuat oleh pendapat Sri Maiyena (dalam jurnal JMPF, 2013) media pembelajaran poster merupakan salah satu media yang terdiri dari lambang atau kata simbol yang sangat sederhana, poster juga sebagai kombinasi visual dari rancangan yang kuat, dengan warna dan pesan dengan maksud untuk menangkap perhatian peserta didik. Serta

diperkuat oleh pendapat dari Rizawayani (dalam jurnal Pendidikan Sains Indonesia, 2017) poster yaitu alat pembelajaran untuk menambah kosa kata yang singkat agar lebih bisa dipahami oleh pembaca.

Jadi dalam penjelasan tersebut maka peneliti ingin menggunakan layanan bimbingan klasikal dengan cara diskusi kelas yang menggunakan media poster dalam upaya meningkatkan kemampuan berinteraksi sosial. Peneliti ingin mengetahui apakah kemampuan berinteraksi sosial dapat dipengaruhi dengan layanan bimbingan klasikal menggunakan media poster.

B. Identifikasi Masalah

Alasan-alasan yang mendorong penulis untuk memilih penelitian di atas maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Adanya siswa kelas X Tata Boga SMKN Kebasen yang sering tidak merespon grup *whatsApp* saat pembelajaran daring dilakukan
2. Terdapat siswa yang berinteraksi hanya dalam kelompok kecilnya masing-masing, terdapat siswa yang malu untuk bergaul dengan teman kelasnya.
3. Belum diketahui apakah ada pengaruh layanan bimbingan klasikal menggunakan media poster terhadap intraksi sosial siswa kelas X Tata Boga
4. Guru BK SMKN Kebasen belum menggunakan media poster sebagai penyelesaian masalah dalam interaksi sosial siswa

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka untuk lebih efektif penelitian membatasi masalah yaitu “Pengaruh Layanan

Bimbingan Klasikal dengan media poster terhadap Interaksi Sosial Pada Siswa Kelas X Tata Boga di SMKN Kebasen”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah tersebut, maka masalah yang dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Apakah pengaruh layanan bimbingan klasikal terhadap interaksi sosial dengan menggunakan media poster?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan yang ingin dicapai adalah :

Untuk dapat mengetahui pengaruh layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan media poster untuk berinteraksi sosial dengan baik pada siswa kelas X Tata Boga SMKN Kebasen.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat antara lain :

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan baru dalam konsep bimbingan konseling serta dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka pengembangan ilmu pendidikan terutama hal-hal yang berkaitan dengan pengetahuan dibidang bimbingan dan konseling, khususnya mengenai kemampuan untuk berinteraksi sosial siswa dipengaruhi Bimbingan Klasikal dengan menggunakan media poster.

2. Secara Praktis

a. Bagi siswa

Dapat membantu mengatasi masalah yang dialami, sehingga mereka dapat berinteraksi sosial dengan temannya dengan baik.

b. Guru BK/Konselor

Sebagai bahan masukan untuk konselor dalam memberikan penanganan terhadap siswa yang memiliki perilaku interaksi sosial yang rendah.

c. Bagi siswa

Dapat membantu mengatasi masalah yang dialami, sehingga mereka dapat berinteraksi sosial dengan temannya dengan baik.

d. Bagi sekolah

Dapat dipergunakan untuk bahan pertimbangan yang menentukan kebijakan dan memfasilitasi pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dengan media poster dalam mengurangi kurangnya interaksi sosial yang kurang baik pada saat masa pandemi covid-19.

e. Peneliti

Bagi peneliti akan menambah wawasan dan pengalaman melakukan penelitian khususnya mengenai bimbingan klasikal dengan media poster terhadap pengaruh kemampuan berinteraksi sosial saat masa pandemi covid-19.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Interaksi Sosial

1. Pengertian interaksi sosial

Menurut pendapat Hernawan (2010: 314) interaksi sosial merupakan prinsip dari kurikulum pembelajaran yang meliputi keterampilan berkomunikasi, untuk dapat bekerja sama agar dapat menumbuhkan komunikasi yang harmonis antar individu dengan lingkungannya. Berdasarkan pendapat tersebut dapat diartikan bahwa interaksi sosial sangat penting diberikan sebagai pengetahuan kepada siswa sejak duduk di bangku sekolah, karena berkenaan dengan keterampilan berkomunikasi dan kerja sama yang dapat menumbuhkan sikap siswa setelah terjun ke masyarakat kelak.

Menurut Bonner Ahmadi (2007: 49) interaksi sosial adalah suatu hubungan antara individu atau lebih, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya. Interaksi sosial dimulai pada saat dua orang bertemu, mereka akan saling menegur, berjabat tangan, saling berbincang.

Menurut pendapat O'keffe (2011) interaksi sosial sangat penting bagi remaja karena apabila remaja tidak dapat memiliki kemampuan berinteraksi sosial atau bahkan tidak dapat berinteraksi, disadari hal ini akan mempengaruhi perkembangan sosial pada remaja.

Kesimpulan dari definisi di atas adalah interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik yang dinamis antar individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok, dimana didalamnya terdapat sebuah kontak sosial dan komunikasi, sehingga terbentuk hubungan sosial yang saling mempengaruhi atau memperbaiki perilaku individu satu sama lain dalam lingkungan sosial.

2. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial

Menurut pendapat Gerungan (2010: 194) terdapat bentuk-bentuk interaksi sosial yaitu sebagai berikut:

- a. Interaksi antar status adalah hubungan antara dua pihak dalam individu yang berbeda dalam satu lingkungan yang bersifat formal sehingga masing-masing pihak dapat melakukan interaksinya didasarkan pada status masing-masing. Misalnya hubungan antara guru dan siswa atau siswa dengan orang tua atau dengan keluarganya yang berbeda status.
- b. Interaksi antar kepentingan merupakan hubungan antara pihak individu yang berorientasi terhadap kepentingan dari masing-masing pihak. Dalam hubungan ini, masing-masing pihak saling memberikan solidaritasnya untuk mendukung terciptanya suatu sikap yang harmonis sehingga komunikasi tersebut dapat tercapai dengan baik.
- c. Interaksi antar persahabatan merupakan hubungan antara dua atau lebih dimana masing-masing individu sangat mendambakan adanya komunikasi yang saling menguntungkan untuk menjalin suatu hubungan yang sedemikian dekat atau kekerabatan. Contoh dari

interaksi antar persahabatan ini yaitu saling membantu jika salah satu individu sedang mengalami kesusahan dalam kehidupannya.

- d. Interaksi antar keluarga merupakan hubungan antar pihak yang memiliki hubungan darah pada hubungan ini, solidaritas antara anggota yang relatif lebih tinggi dan bentuk hubungannya lebih bersifat informal.

Menurut Soekanto (2012: 65) bentuk-bentuk interaksi sosial ada dua, yaitu:

- a. Asosiasif adalah proses interaksi pranata sosial yang menuju terbentuknya persatuan atau integrasi sosial dan mendorong terbentuknya pranata, lembaga, ataupun organisasi sosial. Proses *asosiasif* terbagi menjadi beberapa bentuk-bentuk interaksi sosial, yang meliputi:

- 1) Kerja sama (*cooperation*)

Menurut Charles Hurton Cooley dalam Soekanto (2012: 66), kerjasama timbul apabila orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat yang bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan tersebut melalui kerjasama, kesadaran akan adanya kepentingan-kepentingan yang sama dan adanya organisasi merupakan fakta-fakta yang penting dalam kerjasama yang berguna.

2) Akomodasi

Akomodasi dapat digunakan dalam dua arti, yaitu untuk menunjuk pada suatu keadaan dan untuk menunjuk pada suatu proses. Akomodasi yang menunjuk pada suatu keadaan akomodasi yang seimbang dalam interaksi antara seseorang dengan orang lain dan kelompok yang satu dengan kelompok yang lain dengan norma-norma dan nilai-nilai sosial yang berlaku di dalam masyarakat. Akomodasi yang menunjuk pada suatu proses akomodasi yang menunjuk pada usaha-usaha seseorang untuk meredakan suatu pertentangan atau usaha-usaha untuk mencapai kesetabilan dari pertentangan tersebut.

- b. Asimilasi adalah usaha-usaha mengurangi perbedaan yang terdapat antara orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia dan juga meliputi usaha-usaha untuk mempertinggi tindak atau sikap. Pada proses asimilasi terjadi peleburan kebudayaan, sehingga pihak-pihak dari berbagai kelompok yang sedang beramilisasi dapat merasakan adanya kebudayaan tunggal yang dirasakan milik bersama.
- c. Disosiatif sering disebut sebagai *oppositional processes*, yang persis halnya dengan kerjasama, dapat di temukan pada setiap masyarakat, walaupun bentuk dan arahnya ditentukan kebudayaan dan sistem sosial masyarakat bersangkutan. *Oposisi* dapat diartikan sebagai cara berjuang melawan seseorang atau kelompok manusia untuk mencapai

tujuan tertentu. *Oposisi* atau proses-proses yang ada didisosiatif dibedakan menjadi dua, yaitu:

1) Persaingan (*competition*)

Persaingan merupakan usaha dari seseorang untuk mencapai sesuatu yang lebih dari yang lain, sesuatu tersebut dapat berupa benda atau popularitas tertentu. Persaingan biasanya bersifat individu dan apabila hasil dari persaingan itu dianggap cukup untuk memenuhi kebutuhan pribadinya. Persaingan dapat diartikan sebagai suatu proses sosial, dimana individu atau kelompok yang bersaing mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan yang pada suatu masa menjadi pusat perhatian umum dengan cara menarik perhatian atau mempertajam prasangka yang telah ada, tanpa menggunakan kekerasan atau ancaman Soekanto (2012: 87).

2) Kontravensi (*Contravention*)

Menurut Soekanto, (2006: 96) kontravensi adalah suatu bentuk proses sosial yang berada antara persaingan dalam pertentangan atau pertikaian. Pertikaian adalah bentuk persaingan yang sifatnya menuju ke hal yang negatif, karena disalah satu pihak bermaksud untuk menyingkirkan pihak yang lainnya dengan cara yang tidak benar untuk mencapai tujuan dan maksud tertentu yang hendak dicapai dari salah satu pihak. Pertentangan atau pertikaian merupakan suatu proses sosial dimana individu atau kelompok

berusaha memenuhi tujuan dengan jalan menantang pihak lawan dengan ancaman atau kekerasan.

Sedangkan menurut Setiadi dan Kolip (2011: 32) membagi bentuk-bentuk interaksi sosial secara garis besar menjadi dua bentuk, yaitu:

- a. Proses sosial asosiatif: kerjasama terjadi apabila individu menyadari bahwa mereka memiliki tujuan yang sama pada saat bersamaan. Proses akomodasi dapat terjadi pada saat menunjukkan pada proses usaha seseorang untuk mencapai kestabilan, dan asimilasi merupakan usaha untuk dapat mengurangi perbedaan yang terdapat antara seseorang atau kelompok.
- b. Proses sosial disosiatif: persaingan yaitu suatu usaha dari individu untuk mencapai tujuan yang diinginkannya yang lebih dari orang lain, kontravensi, dan pertentangan atau pertikaian yaitu suatu proses sosial dimana seorang inidividu atau kelompok berusaha memenuhi tujuan dengan jalan menantang pihak dari lawan dengan cara ancaman atau kekerasan

Berdasarkan penjelasan ahli di atas, maka bentuk interaksi sosial memiliki perbedaan yang fundamental sebenarnya tidak ada. Bentuk interaksi tersebut meliputi interaksi sosial yang mendekatkan atau mempersatukan disebut dengan asosiatif dan menjauhkan atau bertentangan disebut dengan disosiatif. Bentuk interaksi yang terjalin pada individu yaitu kerjasama,

persaingan, pertentangan, persesuaian, asimilasi atau perpaduan dan akomodasi.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bentuk-bentuk dari interaksi sosial yaitu dibedakan menjadi beberapa bentuk, yang pertama ada interaksi antar status, interaksi antar kepentingan, interaksi antar persahabatan, interaksi antar keluarga, asosiasif yang dibagi menjadi tiga bagian didalamnya ada kerja sama, akomodasi dan asimilasi, lalu selanjutnya ada disosiatif yang dibagi menjadi dua didalamnya ada persaingan, yaitu merupakan usaha dari seseorang untuk mencapai sesuatu dari pada orang lain, *kontravensi* yaitu bentuk proses sosial yang berada pada persaingan dalam pertentangan.

3. Ciri-ciri Interaksi Sosial

Menurut Santosa (2004: 11) ciri-ciri interaksi sosial dibagi menjadi beberapa ciri-ciri, yaitu:

- a. Adanya hubungan, yaitu setiap interaksi sudah terjadi hubungan antara individu dengan individu maupun antara individu dengan kelompok. Hubungan ini sudah berlangsung saat individu memulai komunikasi dengan individu yang lainnya
- b. Ada individu, yaitu setiap interaksi sosial menuntut tampilnya individu-individu yang melaksanakan hubungan. Setiap terjadinya suatu kegiatan

interaksi di dalamnya terdapat individu-individu yang akan berkomunikasi dengan baik

- c. Ada tujuan, yaitu setiap interaksi sosial memiliki tujuan tertentu seperti mempengaruhi individu lain. Kegiatan interaksi sosial dengan orang lain akan mempengaruhi suatu individu untuk menjadi lebih baik atau menurun tergantung individu itu berinteraksi dengan tujuan yang salah atau benar
- d. Adanya hubungan dengan struktur dan fungsi kelompok, yaitu interaksi sosial yang ada hubungan dengan struktur dan fungsi kelompok ini terjadi karena individu dalam hidupnya tidak terpisah dari kelompok. Disamping itu, tiap-tiap individu memiliki fungsi di dalam kelompoknya.

Menurut Hanik (2019: 10) ciri-ciri interaksi sosial, yaitu:

- a. Adanya hubungan antara individu dalam hubungan kelompok, yaitu saat melakukan kegiatan interaksi sosial salah satu individu perlu mempunyai hubungan yang baik didalam suatu kelompoknya. Berhubungan dengan baik antar individu akan mempengaruhi sifat individu itu sendiri
- b. Tampilnya individu-individu melaksanakan hubungan, yaitu saat kegiatan dimulai individu yang ada didalam kegiatan tersebut agar mampu menampilkan dirinya untuk saling berkomunikasi dengan baik antar lawan bicaranya
- c. Mempunyai tujuan tertentu, yaitu saat melakukan kegiatan interaksi sosial harus memiliki tujuan tertentu supaya berjalan dengan baik.

- d. Adanya hubungan dengan struktur dan fungsi kelompok yang terjadi karena individu dalam hidupnya tidak terpisah dan memiliki dan fungsi di dalam kelompoknya.

Menurut Wijayanti (dalam Maunah 2016: 17) ciri-ciri interaksi sosial adalah:

- a. Jumlah pelakunya lebih dari satu orang, yaitu dalam kegiatan interaksi sosial membutuhkan beberapa orang didalamnya untuk dapat melakukan kegiatan interaksi sosial. Lebih banyak orang mampu mendapatkan suatu informasi yang banyak dari orang-orang yang lainnya.
- b. Terjadinya komunikasi diantara pelaku melalui kontak sosial, yaitu awal dari melakukan kegiatan interaksi sosial dan masing-masing pihak berinteraksi meskipun tidak saling bersentuhan secara fisik, tetapi bisa dengan menggunakan berkomunikasi dengan baik. Saat sedang jauh bisa berkomunikasi dengan menggunakan HP untuk dapat bertukar kabar.
- c. Mempunyai maksud dan tujuan yang jelas, yaitu saat melakukan kegiatan interaksi sosial dapat melakukannya dengan tujuan yang jelas, supaya saat melakukan interaksi sosial dapat berjalan dengan baik

Dapat disimpulkan dari pendapat di atas bahwa ciri-ciri dari interaksi sosial yaitu adanya jumlah pelaku yang lebih dari satu orang untuk melakukan kegiatan interaksi sosial, dengan adanya lebih dari satu orang akan memperbanyak informasi yang didapatkan saat

melakukan suatu kegiatan interaksi sosial, adanya tujuan untuk saling mempengaruhi individu menjadi lebih baik yang harus dilakukan dalam melakukan kegiatan interaksi sosial, dilakukan menggunakan sistem tertentu.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Interaksi Sosial

Menurut Hanik (2019: 10) faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial yaitu:

- a. Situasi sosial yang berada di lingkungan tempat tinggal sangat memberi dampak untuk bentuk tingkah laku individu yang berarti dalam lingkungan suatu tempat tinggal situasi lingkungannya sangat mempengaruhi bentuk tingkah laku dari individu, misal situasi lingkungan tempat tinggalnya suka merokok, suka meminum minuman beralkohol, jadi membuat individu mengikuti lingkungannya
- b. Kekuasaan norma-norma yang berada didalam suatu kelompok sangat mempengaruhi bentuk interaksi sosial individu
- c. Tujuan kepribadian pada individu pada saat sekarang sangat mempengaruhi tingkah lakunya dimasa yang akan datang karena pada saat pergaulan memiliki tujuan yang benar jika ingin dimasa yang akan datang menjadi lebih baik
- d. Setiap individu berinteraksi sesuai dengan kedudukan dan kondisinya bersifat sementara karena tidak semua individu akan bertemu secara terus menerus dengan lawan bicaranya

- e. Setiap situasi mengandung arti dan mempengaruhi individu untuk melihat dan menafsirkan situasi.

Sedangkan menurut Ahmadi (1991: 57) interaksi sosial memiliki beberapa faktor, yaitu:

- a. Faktor imitasi merupakan faktor yang mendorong seseorang untuk meniru orang lain. Dalam proses imitasi ini seseorang bertindak sebagai stimulus atau sebagai kunci tingkah laku bagi orang lain, misalnya dalam hal tingkah laku, dalam hal model pakaian dan lain-lain.
- b. Faktor sugesti yaitu faktor yang mempengaruhi psikis, baik yang datang dari dirinya sendiri maupun dari orang lain, yang pada umumnya diterima tanpa adanya kritik dari orang lain. Sugesti tak hanya dilakukan oleh seseorang pada orang lain, tapi juga dapat kita lakukan pada diri sendiri.
- c. Faktor identifikasi merupakan suatu faktor untuk dorongan seseorang menjadi identik dengan orang lain, baik secara lahiriah maupun batiniah.
- d. Faktor simpati merupakan suatu faktor yang memiliki perasaan tertarik kepada orang lain. Interaksi sosial yang didasarkan atas rasa simpati dapat jauh lebih mendalam bila dibandingkan hanya berdasarkan sugesti atau imitasi saja.

Menurut pendapat Bonner dalam Buku *Social Psychology* (2015: 3) berlangsung interaksi sosial, sekalipun dalam bentuknya yang sederhana, ternyata merupakan proses yang kompleks, tetapi padanya

dapat dibeda-bedakan beberapa faktor yang mendasari, baik secara tunggal maupun bergabung:

- a. Faktor imitasi yaitu seluruh kehidupan sosial sebenarnya berdasarkan faktor imitasi. Walaupun pendapat ini ternyata berat sebelah, peranan imitasi dalam interaksi sosial itu tidak kecil. Misalnya bagaimana seorang anak belajar berbicara.
- b. Faktor sugesti arti sugesti dan imitasi dalam hubungannya dengan interaksi sosial hampir sama. Bedanya adalah bahwa dalam imitasi itu orang yang satu mengikuti sesuatu di luar dirinya; sedangkan pada sugesti, seseorang memberikan pandangan atau sikap dari dirinya yang lalu diterima oleh orang lain di luarnya. Sugesti dalam ilmu jiwa sosial dapat dirumuskan sebagai suatu proses di mana seorang individu menerima suatu cara penglihatan atau pedoman-pedoman tingkah laku dari orang lain tanpa kritik terlebih dahulu
- c. Faktor identifikasi adalah sebuah istilah dari psikologi Sigmund Freud. Istilah identifikasi timbul dalam uraian Freud mengenai cara-cara seorang anak belajar norma-norma sosial dari orang tuanya. Dalam garis besarnya, anak itu belajar menyadari bahwa dalam kehidupan terdapat norma-norma dan peraturan-peraturan yang sebaiknya dipenuhi dan ia pun mempelajarinya yaitu dengan dua cara utama
- d. Faktor simpati dapat dirumuskan sebagai perasaan tertariknya seseorang terhadap orang lain sehingga mampu merasakan apa yang dialami, dilakukan dan diderita orang lain. Simpati timbul tidak atas

dasar logis rasional, tetapi berdasarkan penilaian perasaan sebagaimana proses identifikasi.

Kesimpulannya dari berbagai pendapat di atas faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial yaitu ada empat faktor, diantaranya ada faktor imitasi yaitu dorongan untuk meniru tingkah laku orang lain, faktor sugesti yaitu seseorang memberikan sikap dari diri individu yang akan diterima oleh orang lain dari sisi luarnya, faktor identifikasi yaitu dorongan dari individu untuk menirukan tingkah laku seseorang dari lahiriah maupun batiniah dan yang terakhir ada faktor simpati yaitu suatu ketertarikan kepada individu yang lain.

B. Bimbingan Klasikal dengan Media Poster

1. Bimbingan Klasikal

a. Pengertian Bimbingan Klasikal

Dalam panduan bimbingan dan konseling yang dikeluarkan oleh Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional (2007) mendefinisikan bahwa Layanan bimbingan klasikal adalah salah satu pelayanan dasar bimbingan konseling yang dirancang oleh konselor atau guru BK untuk melakukan kontak langsung dengan para siswa atau konseli. Yang dilakukan oleh guru BK secara terjadwal, serta melakukan kegiatan diskusi kelas, kegiatan tanya jawab, dan praktik langsung yang dapat membuat siswa aktif dan kreatif dalam mengikuti kegiatan yang diberikan.

Menurut pendapat Mastur dan Triyono (2014) menjelaskan bahwa bimbingan klasikal merupakan layanan bantuan bagi siswa atau konseli yang dilakukan melalui kegiatan secara kontak langsung dengan konselor atau siswa. Kegiatan tersebut dilakukan dengan jadwal tertentu yang rutin dilakukan, dalam rangka membantu siswa untuk mengembangkan potensinya secara optimal dan membuat siswa untuk dapat aktif saat mengikuti pembelajaran yang sedang dilakukan. Kegiatan layanan bimbingan klasikal dapat membantu siswa atau konseli dalam menyesuaikan diri untuk mengambil keputusan untuk hidupnya, serta mampu membuat siswa atau konseli beradaptasi dalam suatu kelompoknya.

Menurut Santoso (2011: 139) bimbingan kelas (klasikal) adalah program yang dirancang menuntut konselor untuk melakukan kontak langsung dengan para peserta didik di dalam kelas. Pemberian layanan bimbingan klasikal ini dilakukan secara terjadwal oleh konselor. Kegiatan bimbingan kelas atau bimbingan klasikal ini bisa berupa diskusi kelas atau *brain storming* (curah pendapat). Kegiatan ini mampu meningkatkan harga diri, konsep diri dan mampu menerima support dan memberikan support pada teman-temannya.

Berdasarkan pendapat tersebut disimpulkan pengertian dari bimbingan klasikal yaitu program yang dirancang oleh konselor untuk melakukan kontak langsung dengan siswa di dalam kelas. Kegiatan bimbingan klasikal ini dilakukan secara terjadwal, yang di dalamnya ada

beberapa kegiatan diantaranya diskusi kelas, tanya jawab, *brain storming* (curah pendapat) dan praktik langsung yang akan membuat siswa aktif dalam kegiatan yang diberikan oleh konselor.

b. Macam-macam Media Bimbingan Klasikal

Menurut Azhar Arsyad (2006: 29) bahwa berdasarkan perkembangan teknologi, media bimbingan klasikal dapat dikelompokkan ke dalam empat kelompok yaitu:

- 1) Teknologi cetak adalah cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi visual statis terutama melalui proses pencetakan mekanis atau fotografis. Media teknologi cetak meliputi teks, grafik, foto, dan reproduksi
- 2) Teknologi audio-audio visual, cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio visual. Media teknologi audio-visual meliputi mesin proyektor film, tape recorder, dan proyektor visual yang lebar
- 3) Teknologi berbasis komputer merupakan cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan sumber-sumber yang berbasis mikroprosesor
- 4) Teknologi gabungan adalah cara untuk menghasilkan dan menyampaikan materi yang menggabungkan pemakaian beberapa bentuk media yang dikendalikan oleh beberapa komputer. Perpaduan beberapa jenis teknologi ini dianggap teknik yang paling canggih

apabila dikendalikan oleh komputer yang memiliki kemampuan hebat seperti jumlah random access memory yang besar, hard disk yang besar dan monitor yang beresolusi tinggi ditambah dengan periperal (alat tambahan seperti *video disc player*).

Media dalam bimbingan klasikal menurut Belawati (2008: 88) dikelompokkan menjadi tiga, yaitu :

- 1) Media cetak adalah sejumlah media yang disiapkan dalam bentuk kertas dan berfungsi untuk keperluan pembelajaran dan penyampaian informasi. Contoh media cetak antara lain buku teks, majalah, *leaflet*, modul, *handout*, dan lembar kerja siswa
- 2) Media non cetak adalah sejumlah media yang disiapkan tidak pada kertas, yang berfungsi untuk keperluan pembelajaran dan penyampaian informasi. Contoh media non cetak antara lain *overhead transparencies*, audio (bersifat suara atau bunyi misalnya radio atau tape), video (berupa gambar dan bunyi seperti film), slide dan komputer
- 3) Media display adalah jenis media pembelajaran yang berisi materi tulisan atau gambaran yang dapat ditampilkan **di dalam** kelas ataupun luar kelas, dalam kelompok kecil ataupun kelompok besar tanpa menggunakan alat proyeksi. Contoh media display antara lain *flipchart*, *adhesive*, chart, poster, peta, dan foto.

Menurut pendapat Rudi Bretz (dalam Rahadi, 2003) media bimbingan klasikal dibedakan menjadi beberapa yaitu:

- 1) Media audio merupakan media untuk menyampaikan pesan yang akan disampaikan dalam bentuk lambang-lambang auditif, baik verbal (bahasa lisan) maupun non verbal
- 2) Media cetak merupakan sarana atau perantara komunikasi yang dicetak pada bahan dasar kertas dan kain untuk menyampaikan pesan atau informasi. Jenis dari media cetak yaitu surat kabar atau koran, majalah
- 3) Media visual diam atau grafis yaitu media yang mengkomunikasikan fakta-fakta dan gagasan-gagasan secara jelas dan kuat melalui perpaduan antara pengungkapan kata-kata dan gambar dalam bentuk cetak. Jenis dari media visual yaitu film bingkai, foto, diagram, poster, bagan, peta dan lain-lain
- 4) Media visual gerak merupakan media yang bentuknya berupa film bisu. Pada media ini yang ditampilkan hanya hal yang visual saja, tanpa adanya audio sehingga yang disajikan hanyalah gerakannya saja. Contoh dari media visual gerak yaitu gambar-gambar proyeksi.

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa macam-macam media pembelajaran untuk kegiatan bimbingan klasikal dibagi menjadi beberapa jenis yaitu media cetak berisi yang disiapkan dalam bentuk kertas missal buku teks, modul, handout, lembar kerja siswa, media non cetak berfungsi untuk penyampaian informasi tidak pada kertas, contohnya yaitu audio (bersifat suara atau bunyi misal radio), video (berupa gambar dan

bunyi missal seperti film), media display yang berisi tulisan atau gambaran yang ditampilkan didalam kelas maupun diluar kelas missal foto, poster, peta, *flipchart*, media visual diam yang berupa fotodiagram, poster dan bagan, serta aselanjutnya ada media visual gerak yang artinya yaitu bentuk dalam media tersebut film bisu, yang ditampilkan dalam media ini hanya visualnya saja.

c. Tujuan Layanan Bimbingan Klasikal menggunakan Media Poster

Tujuan layanan layanan bimbingan klasikal yang dijelaskan oleh Nurihsan dalam Rosidah (2017: 14) sebagai berikut:

- 1) Merencanakan kegiatan penyelesaian studi yang sedang dilakukan, perkembangan karir kehidupannya dimasa yang akan datang. Jika sudah lulus SMK bisa melanjutkan untuk bekerja dan sekolah bisa menyalurkannya, jika SMA bisa lanjut ke perguruan tinggi dan menjadi sarjana
- 2) Mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh individu secara optimal agar bisa diolah secara baik untuk dapat membentuk potensi apa yang dimiliki oleh individu
- 3) Dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan dan lingkungan masyarakat dengan baik, serta mempunyai hubungan pertemanan yang baik agar mampu berinteraksi sosial dengan baik dengan lingkungan pendidikan dan lingkungan masyarakat.

Menurut Suciati (dalam Ivantoro, 2017: 01) tujuan layanan bimbingan klasikal yaitu:

- 1) Tujuan bimbingan klasial dalam aspek kognitif berorientasi pada kemampuan berpikir mencakup kemampuan intelektual sederhana seperti mengingat sampai kemampuan memecahkan masalah. Secara hirarkis tujuan layanan bimbingan klasikal pada aspek kognitif dari tingkat paling rendah meliputi pengetahuan, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi
- 2) Tujuan bimbingan pada aspek afektif berorientasi dengan perasaan, emosi, sistem nilai, dan sikap yang menunjukkan penerimaan atau penolakan terhadap sesuatu. Secara hirarkis tujuan layanan bimbingan klasikal pada aspek afektif dari tingkat paling rendah meliputi penerimaan, partisipasi, penentuan sikap, pembentukan organisasisistem nilai dan pembentukan pola hidup
- 3) Tujuan layanan bimbingan klasikal pada aspek psikomotor berorientasi kepada keterampilan motorik yang berhubungan dengan anggota tubuh atau tindakan yang memerlukan koordinasi syaraf dan otot. Secara hirarkis tujuan layanan bimbingan klasikal pada aspek psikomotor dari tingkat paling rendah meliputi persepsi, kesiapan, gerak terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks dan kreativitas.

Menurut pendapat Siwabessy dan Hastoeti (2008: 136) tujuan melakukan bimbingan klasikal yaitu:

- 1) Membantu siswa mampu menyesuaikan diri, dimana peserta didik mampu mengatasi kebutuhan-kebutuhan di dalam dirinya. Guru

BK dapat membantu siswa untuk membantu mengatasi kebutuhan-kebutuhan yang ada didalam diri siswa

- 2) Mampu mengambil keputusan untuk dirinya sendiri dalam melakukan suatu hal yang diinginkan peserta didik
- 3) Dalam kegiatan bimbingan klasikal dilakukan peserta didik mampu beradaptasi dalam suatu kelompok, yang artinya menjadikan peserta didik tidak malu-malu saat kegiatan dilakukan
- 4) Mampu menerima support dan dapat memberikan support pada teman-temannya saat melakukan kegiatan layanan bimbingan klasikal, yang berarti setaiap kegiatan layanan bimbingan klasikal dilakukan peserta didik mampu menerima support sistem dari teman-temannya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan dari tujuan layanan bimbingan klasikal yaitu dapat menyelesaikan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir dimasa yang akan datang, serta mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa, dan di dalamnya terdapat beberapa aspek, seperti aspek kognitif yaitu kemampuan berfikir, aspek afektif yaitu perasaan dan aspek psikomotor yaitu kemampuan motoric, serta mampu menerima dan memberikan support sistem dari teman-temannya saat melakukan kegiatan layanan bimbingan klasikal tersebut.

d. Media Poster

1) Pengertian Media Poster

Menurut pendapat Kustandi dan Sutjipto (2011: 50) poster merupakan media komunikasi yang efektif untuk menyampaikan pesan singkat, padat dan impresif, karena ukurannya yang relative besar. Dengan kombinasi warna-warna di dalamnya yang mampu menarik perhatian seseorang untuk melihatnya.

Hasnun (2006: 253) berpendapat poster yaitu gambar atau tulisan diatas kertas atau kain yang dipasang di tempat umum berisi pemberitahuan. Hasnun menambahkan bahwa isi dan tujuan poster sangat beragam. Ada poster yang berisi himbauan kepada masyarakat tentang suatu kegiatan, ada yang berisi larangan untuk menghindari perbuatan tertentu. Misal poster tentang bahaya narkoba, baik melalui kata-kata atau gambar.

Menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2010: 51), pengertian poster adalah kombinasi visual dari rancangan yang kuat, dengan warna-warna, dan pesan singkat, dimana tujuannya untuk menangkap perhatian orang yang melihatnya dan cukup lama menanamkan gagasan yang berarti di dalam ingatannya serta dapat memotivasi tingkah laku seseorang saat melihatnya.

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa poster merupakan obyek gambar dalam ukuran besar sebagai media pengajaran yang diberi warna yang kuat serta makna yang terkandung didalamnya sehingga siswa yang melihat mudah mengingatnya. Poster yang dibuat untuk pendidikan pada

prinsipnya merupakan gagasan yang diwujudkan dalam bentuk ilustrasi obyek gambar yang disederhanakan dan dibuat dengan ukuran besar.

2) Karakteristik Media Poster

Pada umumnya dipergunakan sedikit kata dan hanya kata-kata kunci yang ditonjolkan dengan cara menempatkan kedudukan huruf atau besarnya ukuran huruf. Poster-poster yang efektif pada umumnya enak dipandang walaupun tidak perlu nyata dalam kejadian yang sangat dramatik seperti perang, keselamatan lalu lintas, bahaya kebakaran dan sebagainya.

Menurut pendapat Sudjana dan Rivai (2007: 51), media poster memiliki karakteristik antara lain:

- a) Poster yang baik harus dinamis yang berarti poster yang dibuat harus dengan semangat dan dapat menonjolkan tema yang ada didalamnya. Tema yang akan dibuat untuk poster dapat beranekaragam, tergantung kebutuhan pada saat membuatnya
- b) Menonjolkan kualitas, yaitu kualitas yang baik serta menggunakan disain yang menggunakan berbagai warna akan membuat pengamat menjadi fokus untuk melihatnya
- c) Poster harus sederhana tidak memerlukan pemikiran bagi pengamat secara terinci, yaitu saat pembuatan poster dilakukan desain yang dibuat harus sederhana mungkin agar

mampu menjelaskan suatu disain tersebut dengan baik oleh pengamatnya

- d) Harus cukup kuat untuk menarik perhatian, dengan disain yang sederhana dan warna yang mencolok dapat cukup menarik perhatian pengamatnya. Disain yang sederhana, simpel akan menarik perhatian pengamat pada saat melihatnya. Ditambah warna-warna yang bagus membuat perpaduan yang sangat menarik
- e) Disain sebuah poster merupakan perpaduan antara kesederhanaan serta dinamika yang berarti disain poster yang dibuat dengan sederhana agar yang melihatnya paham yang telah disampaikan oleh poster tersebut
- f) Berbagai warna yang mencolok dan kontras sering kali dipakai dalam poster, kebanyakan poster bertumpu pada luasnya kata-kata menyampaikan gagasan khusus atau pesan khusus.

Sadiman (2007: 47) bahwa poster yang baik memiliki karakteristik antara lain:

- a) Poster dibuat dengan sederhana mungkin, agar mampu dipahami dengan baik oleh pengamatnya. Poster dibuat sederhana karena agar pengamat tidak kebingungan saat melihatnya dan makna yang dibuat dalam poster akan dipahami dengan baik oleh pengamatnya

- b) Poster dibuat dengan banyak warna agar mampu menarik perhatian seseorang, dengan banyaknya warna yang terdapat didalam pembuatan poster dapat menarik perhatian dari pengamatnya, karena yang pertama kali dilihat pasti warnanya yang banyak
- c) Slogannya ringkas dan jitu, yaitu slogan yang ditulis dalam poster didisain dengan singkat dan jelas agar dapat dipahami oleh pengamatnya, dan mampu dihafalkan oleh pengamat
- d) Petulisannya jelas agar dapat dipahami, yaitu penulisan yang didalam disain poster harus bisa jelas dan singkat agar dapat dipahami oleh pengamatnya
- e) Motif dan disain bervariasi, yaitu motif yang sangat beraneka ragam mampu mendatangkan keinginan untuk melihatnya, serta disain yang banyak dapat menumbuhkan rasa ingin tahu akan poster yang telah dibuat tersebut.

Menurut pendapat Sri Anita (2008: 16) media poster memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a) Di dalam poster terdapat komponen seperti teks ataupun gambar tertentu, menjadikan poster menjadi terlihat menarik oleh yang melihat dan dapat menyampaikan pesan dengan baik
- b) Media yang digunakan dalam membuat poster umumnya adalah kertas atau kain dengan ukuran tertentu. Dengan

menggunakan kain atau kertas akan mempermudah saat pembuatan poster, serta media tersebut mudah untuk dicari dan didapatkan oleh siapa saja

- c) Poster yang dibuat mengandung isi atau pesan singkat, padat dan jelas. Sehingga poster yang dibuat mampu dipahami oleh seseorang yang membaca dan melihatnya
- d) Makna pesan yang berada pada poster umumnya bertujuan untuk mengajak orang lain agar mau melakukan hal yang berada di dalam poster tersebut. Poster yang dibuat semenarik mungkin agar semua orang dapat tertarik untuk membaca dan melihatnya, agar makna pesan yang tercantum dalam media poster tersebut dapat disampaikan dengan baik.

Dari berbagai karakteristik poster yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa poster berupa suatu lukisan atau gambar yang menyampaikan suatu pesan atau ide tertentu. Dibuat dalam ukuran besar, menggunakan kata-kata efektif, sugestif, dan mudah diingat, menggunakan variasi bentuk huruf dan variasi warna yang menarik, dan sederhana, tetapi mempunyai daya tarik dan daya guna yang maksimal.

3) Tujuan Media Poster

Tujuan dari poster yang disebutkan oleh Sudjana dan Rivai (2005) yaitu untuk menangkap perhatian orang yang lewat, maka

biasanya poster dipasang di tempat umum yang sering dilalui oleh orang banyak, seperti pinggir jalan, halte bus, terminal, persimpangan lampu merah, dan sebagainya. Poster dapat digunakan untuk menyampaikan motivasi, peringatan, dan pengalaman yang kreatif.

Menurut pendapat Muhammad Yaumi (2018) poster memiliki empat tujuan, yaitu mengumumkan atau memperkenalkan suatu kegiatan yang akan dilakukan disekitar sekolah untuk dapat menarik perhatian masyarakat di lingkungan sekolah, mempromosikan layanan-layanan atau jasa yaitu dapat mempromosikan produk yang akan dijual oleh siswa-siswa di lingkungan sekolah saat kegiatan yang akan dilakukan, menjual suatu produk agar pembeli dapat melihatnya dan tertarik untuk membelinya, dan membentuk sikap. Poster dibuat semenarik mungkin agar mampu menarik perhatian yang melihatnya, dengan desain dan warna-warna yang mencolok pastinya.

Sedangkan menurut pendapat Sadirman (2011: 14) untuk menarik minat peserta didik terhadap pesan-pesan yang ingin disampaikan oleh pembuat atau perancang media poster, mencari dukungan tentang suatu hal atau gagasan, serta sebagai metode peserta didik atau siswa untuk dapat tertarik dan melaksanakan pesan yang terpampang dalam media poster tersebut. Dengan

desain yang menarik mampu menarik perhatian peserta didik untuk dapat melihatnya.

Kesimpulan dari beberapa pendapat di atas tujuan dari media poster yaitu menangkap perhatian dari semua orang yang lewat agar memperhatikan poster yang telah dipasang di pinggir jalan, dipohon, terminal, persimpangan jalan, dan terdapat pesan-pesan yang akan disampaikan dalam pembuatan poster tersebut, serta dalam lingkungan sekolah poster mampu memberikan dampak positif kepada para siswa.

4) Manfaat Media Poster

Manfaat media poster menurut pendapat Sri Anitah (2008: 13-14) sebagai berikut:

- a) Sebagai penggerak perhatian yang dimaksud dalam manfaat media poster agar siswa antusias untuk memperhatikan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Media poster menjadi salah satu alternative untuk media pembelajaran karena mudah untuk dibuat serta dapat menarik perhatian siswa. Dengan warna-warna yang terdapat di poster serta tulisan motivasi atau larangan untuk melakukan suatu hal
- b) Sebagai petunjuk yang dimaksud dalam manfaat media poster yaitu agar siswa dapat mengikuti tata cara yang ada dipetunjuk saat melakukan suatu hal. Siswa wajib mengikuti tata cara agar tidak terkena masalah pada saat di lingkungan sekolah, dengan

adanya poster yang ditempelkan pada mading, di dalam kelas serta guru yang memberikan siswa mampu memahami tata cara yang telah dicantumkan pada poster tersebut

- c) Sebagai peringatan yang dimaksud yaitu memberikan pemahaman agar siswa dapat mencegah hal-hal yang dilarang. Poster ditempelkan pada mading yang di dalamnya terdapat peringatan supaya siswa tidak melanggar aturan yang terdapat pada poster tersebut dan supaya siswa tidak mendapatkan hukuman oleh guru
- d) Untuk kampanye yaitu sebuah poster yang ditunjukkan kepada seluruh siswa jelang masa pemilihan ketua osis yang dilakukan oleh calon dari ketua osis. Poster dipasang pada setiap mading agar para siswa mampu melihat visi dan misi calon ketua osisnya.

Menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2010: 56-57) manfaat media poster yaitu:

- a) Untuk memotivasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah agar peserta didik tidak bosan saat melakukan kegiatan pembelajaran. Dengan adanya media poster yang diberikan dalam kegiatan pembelajaran mampu membuat perbedaan yang cukup banyak karena guru tidak banyak ceramah seperti biasanya. Dengan media poster peserta didik mampu memperhatikan dengan baik dan simple pada saat pembelajaran dilakukan

- b) Peringatan yaitu berisi tentang peringatan-peringatan terhadap suatu pelaksanaan aturan yang ada di sekolah, masyarakat sosial, hukum, kesehatan bahkan keagamaan. Supaya masyarakat dilingkungan sekolah taat akan peraturan yang sudah dibuat dalam bentuk poster tersebut
- c) Dalam suatu kegiatan peserta didik mampu menjadi lebih kreatif dalam melakukan pembuatan poster, serta mampu menuangkan ide-ide, karangan dan cerita dalam sebuah poster yang akan dibuatnya.

Manfaat media poster menurut Rahmaniati (2010: 28) yaitu:

- a) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik
- b) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya dengan media poster membuat peserta didik tidak bosan dengan media yang bervariasi ini
- c) Peserta didik menjadi lebih kreatif saat membuat media poster dan menungkan ide-ide dan karangan saat pembuatan poster.

Sedangkan menurut Wijayanti (2016: 04) manfaat media poster sebagai berikut:

- a) Untuk memotivasi yaitu penggunaan poster sebagai pendorong atau motivasi dalam pendidikan karakter. Dalam proses kegiatan belajar mengajar, pendidikan bisa memperlihatkan kepada

peserta didikan untuk merangsang anak untuk mempelajari lebih jauh atau ingin lebih tahu hakikat dari pesan yang disampaikan melalui poster tersebut. Dengan melakukan hal tersebut, terseslip proses mendorong belajar pendidikan karakter

- b) Sebagai menyadarkan pesan melalui poster yang tepat dapat membantu menyadarkan peserta didik, sehingga diharapkan berubah perilakunya dalam praktik sehari-hari sehingga lama kelamaan mampu menjadi kebiasaan. Kegiatan menyadarkan sangat penting sebab adanya kemampuan daya ingat manusia untuk terbiasa dan bersifat tak memperdulikan lingkungannya
- c) Pengalaman yang kreatif sebagai media pembelajaran, poster memberi kemungkinan belajar kreatif dan partisipasi. Dengan adanya poster sebagai media pembelajaran memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menggambarkan tentang apa saja yang dipelajari mereka. Dengan kata lain, poster memberikan pengalaman baru sehingga menumbuhkan kreativitas peserta didik dalam belajarnya.

Kesimpulan dari berbagai pendapat di atas yaitu manfaat dari media poster untuk kegiatan bimbingan klasikal berlangsung dengan lebih menarik perhatian peserta didik agar tidak merasa bosan, dapat menumbuhkan rasa motivasi belajar dan guru dapat menambah kreatifitas untuk membuat poster serta siswa mampu belajar lebih kreatif saat membuat poster dengan ide-ide yang baru,

cerita yang baru serta dapat membuat karangan baru dengan media poster.

C. Kajian penelitian yang relevan

Penelitian yang relevan digunakan sebagai bahan perbandingan dalam menghindari kegiatan duplikasi atau manipulasi terhadap suatu karya ilmiah dan menguatkan penelitian yang penulis lakukan benar-benar belum di teliti oleh orang lain, penelitian terdahulu yang relevan antara lain:

1) Nurayu Sudirman dengan Judul Penelitian Pengaruh Interaksi Sosial Dalam Bimbingan Kelompok Terhadap Kepercayaan Diri Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar Timur. Jenis penelitian ini adalah korelasi. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA 2 dan 3 yang berjumlah 65 siswa, sedangkan objek penelitian ini adalah pengaruh interaksi sosial dalam bimbingan kelompok terhadap kepercayaan diri siswa. Penelitian ini merupakan penelitian populasi. Populasinya adalah seluruh siswa kelas XI IPA 2 dan 3 yang berjumlah 65 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus regresi linier sederhana. Perbedaan penelitian Nurayu dengan peneliti yang lain: Perbedaan variabel Y yakni penelitian Nurayu mengenai kepercayaan diri siswa sedangkan peneliti dalam penelitian ini adalah perkembangan moral, Populasi penelitian oleh Nurayu adalah seluruh kelas XI IPA 2 dan 3 di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar

Timur, sedangkan populasi dari peneliti dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IPS di SMK Muhammadiyah 3 pekanbaru.

2) Siti Habiba dengan judul penelitian Pengaruh Interaksi Sosial Guru Terhadap Interaksi Sosial Siswa Pada Materi Ekonomi di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI yang berjumlah 33 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah regresi linier sederhana. Perbedaan penelitian Siti dengan penelitian yang lain: Perbedaan variabel Y yakni penelitian Siti mengenai interaksi sosial siswa sedangkan peneliti dalam penelitian ini adalah perkembangan moral, Populasi penelitian oleh Siti adalah seluruh kelas XI di sekolah Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar sedangkan populasi dari peneliti dalam penelitian ini adalah seluruh kelas X IPS di SMK Muhammadiyah 3 Pekanbaru.

D. Kerangka Berfikir

Interaksi sosial merupakan kemampuan siswa dalam melakukan hubungan sosial baik antar individu, antar kelompok maupun antar individu dengan kelompok yang saling mempengaruhi. Sedangkan interaksi sosial dalam pendidikan berarti bahwa hubungan antar peserta didik atau peserta didik dengan pendidiknya dalam bentuk interaksi dimana di dalamnya memuat pendidikan. Ciri-ciri siswa yang kesulitan dalam berinteraksi sosial

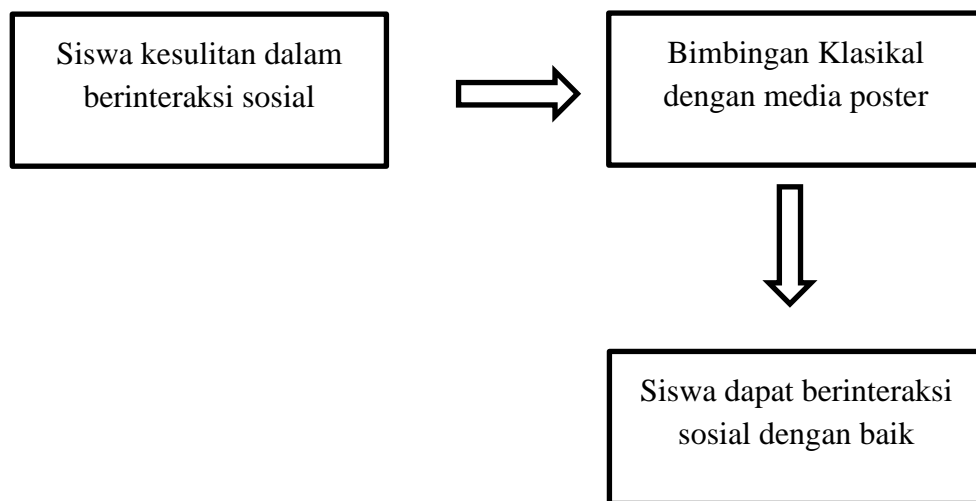
yaitu dengan bentuk perilaku diantaranya pemalu, senang menyendiri, acuh dengan kondisi sekitar (tidak peka), ragu untuk mengungkapkan sesuatu, ragu untuk berpendapat dalam pembelajaran. Salah satu alternatif untuk membangun interaksi sosial dengan baik yaitu dengan menggunakan layanan bimbingan klasikal.

Layanan bimbingan klasikal yaitu program yang dirancang oleh guru BK atau konselor untuk melakukan kontak langsung dengan siswa di dalam kelas, kegiatan layanan bimbingan klasikal ini dilakukan secara terjadwal yang di dalamnya ada beberapa kegiatan, diantaranya ada diskusi kelas, tanya jawab, *brain storming* (curah pendapat). Dengan adanya kegiatan bimbingan klasikal di dalam kelas siswa mampu melakukan praktik langsung dengan teman kelasnya sehingga membuat siswa aktif dalam kegiatan yang diberikan konselor atau guru BK.

Dalam bimbingan klasikal, media dapat menjadi salah satu faktor ketertarikan peserta didik pada suatu materi agar pembelajaran lebih jelas dan bermakna dengan metode pembelajaran bervariasi yakni salah satunya adalah media poster. Dengan menggunakan metode pembelajaran poster pada bimbingan klasikal diharapkan peserta didik dengan berbagai macam gaya belajar dapat menerima informasi yang disampaikan dalam layanan tersebut. Media poster merupakan obyek gambar dalam ukuran besar sebagai media pembelajaran yang diberi warna-warna yang kuat serta makna yang terkandung di dalamnya sehingga siswa yang melihat mudah mengingatnya. Poster dibuat dengan singkat, padat dan impresif. Adanya

layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan media poster diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan interaksi sosial dengan teman kelasnya, dengan harapan setelah pemberian layanan tersebut dapat memberikan pengaruh dan perubahan yang positif tentang interaksi sosial siswa di SMKN Kebasen. Berikut adalah kerangka berfikir :

Gambar 2.1



E. Hipotesis

Hipotesis kerja (Ha) yaitu jawaban sementara dari rumusan masalah dan hipotesis yang akan diuji pada saat penelitian dilakukan. Lalu selanjutnya hipotesis nihil (Ho) yaitu jawaban teori yang akan digunakan dan masih diragukan ketepatannya,

Ha : Ada pengaruh layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan media poster terhadap interaksi sosial siswa kelas X Tata Boga di SMKN Kebasen kab.Banyumas

Ho : Tidak ada pengaruh layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan media poster terhadap interaksi sosial siswa kelas X Tata Boga di SMKN Kebasen kab.Banyumas.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil tempat di Sekolah SMKN Kebasen. Tepatnya berada di Jl. Raya Bentul, RT.09/RW.03, Bentul, Kebasen, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Lokasi tersebut di pilih karena mempunyai aspek pendukung agar penelitian ini berjalan dengan baik dan lancar tanpa ada kendala apapun.

Proses penelitian ini dilakukan dengan diawali mengidentifikasi permasalahan ditempat yang akan digunakan sebagai lokasi penelitian oleh peneliti. Proses ini membutuhkan waktu penelitian mulai dari tanggal 1 Maret 2022 hingga tanggal 11 April 2022.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian yaitu suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:68). Variabel dalam penelitian ini yaitu ada variabel bebas/ *independent variable* (X) Dan Variabel terikat/ *Dependent Variable* (Y).

1. Variabel Bebas/ Independent Variable (X)

Menurut Sugiyono (2015: 39) variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau simbol variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan media poster.

2. Variabel Terikat/ Dependent Variable (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang mendapatkan pengaruh dari data karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2004: 33). Variabel terkait dalam penelitian ini yaitu interaksi sosial siswa.

3. Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah objek penelitian yang menjadi titik perhatian suatu penelitian yang dapat dilakukan. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau simbol variabel terikat (dependent). Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan media poster (X). Sedangkan variabel teikat yaitu variabel yang mendapatkan pengaruh dari data karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu interaksi sosial siswa (Y). Penelitian ini diukur menggunakan skala likert.

a. Interaksi sosial

Interaksi sosial yaitu hubungan timbal balik yang dinamis antara individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok, dimana di dalamnya terdapat sebuah kontak sosial dan komunikasi, sehingga terbentuk hubungan sosial yang saling mempengaruhi atau memperbaiki perilaku individu satu sama lain dalam lingkungan sosialnya. Interaksi sosial dapat diukur dengan melihat aspek-aspeknya yaitu adanya hubungan antara individu dalam kelompok, tampilnya

individu-individu dalam melaksanakan hubungan, mempunyai tujuan tertentu, dan adanya hubungan dengan struktur dan fungsi kelompok.

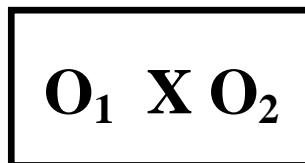
b. Layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan media poster

Layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan media poster adalah suatu layanan dasar yang digunakan oleh konselor untuk dapat kontak langsung dengan konseli, yang menggunakan media poster untuk dapat memberikan pembelajaran dengan cara bervariasi. Layanan bimbingan klasikal diberikan lima kali pertemuan dengan berbagai materi yaitu memulai pembicaraan dengan teman, menjadi pendengar bagi teman, mengikuti etika dalam pertemanan, membentuk pertemanan yang positif, dan mencapai tujuan dari kelompok.

C. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian yang bersifat eksperimen yaitu pre-experimental. Menurut pendapat Sugiyono (2018: 72) metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Desain yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *One- Group-Pretest-Posttest Design*, adalah kegiatan penelitian yang memberikan tes awal (*pretest*) sebelum diberikan perlakuan, setelah diberikan perlakuan barulah memberikan tes akhir (*posttest*), Arikunto (2010: 124). Desain ini dapat digambarkan seperti berikut:

Gambar 3.1
Desain penelitian



Keterangan:

O_1 : pretest yang pengukuran awal sebelum peserta didik diberikan perlakuan layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan media poster

X : pemberian perlakuan layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan media poster

O_2 : posttest pengukuran akhir setelah peserta didik diberikan perlakuan layanan

Pretest

Pretest yaitu sebuah tes awal atau pertama sebelum diberikan perlakuan/treatment. Pretest dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui interaksi siswa sebelum diberikan layanan bimbingan klasikal dengan media poster di SMKN Kebasen

Posttes

Posttes yaitu sebuah tes yang diberikan setelah dilakukan pemberian pretest. Posttes dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku interaksi sosial siswa di SMKN Kebasen setelah diberikan layanan bimbingan klasikal dengan media poster.

Treatment

Treatment yaitu suatu perlakuan atau layanan yang akan diberikan kepada sampel dalam penelitian. Treatment yang akan diberikan yaitu layanan bimbingan klasikal dengan media poster untuk meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa. Layanan dilakukan 5 kali pertemuan dengan durasi waktu 45 menit.

D. Populasi, Sampel dan Sampling

1. Populasi

Populasi berasal dari bahasa Inggris, yaitu “population” yang berarti jumlah penduduk. Dalam metode penelitian, kata populasi amat populer dipakai untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Populasi penelitian merupakan keseluruhan (universal) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya. Sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan. Jadi, populasi berhubungan dengan data, bukan faktor manusianya. Kalau setiap manusia memberikan suatu data, maka banyaknya atau ukuran populasi mampu sama dengan banyaknya manusia. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Tata Boga (1) dan X Tata Boga (2) di SMKN Kebasen yang berjumlah 70 siswa.

2. Sampel

Menurut pendapat dari Sugiyono (2011: 81) sampel yaitu bagian dari populasi yang ada, sehingga untuk pengambilan sampel harus menggunakan suatu cara tertentu yang didasari oleh pertimbangan-pertimbangan yang sudah ada.

Dalam penelitian ini, populasinya berjumlah 70 siswa, untuk teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel.

3. Sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2017:85) pengertian dari sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel, hal ini dilakukan bila jumlah populasi relative kecil atau penelitian ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.

4. Pelaksanaan

Proses pelaksanaan layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan proses interaksi sosial siswa dari tahap awal sampai dengan tahap akhir. Pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan media poster dilakukan 5 kali pertemuan. Dalam setiap penelitian, peserta didik mampu mengisi evaluasi proses dan hasil yang diisi secara online dengan menggunakan google form yang dibagikan melalui link oleh peneliti. Pertemuan pertama kegiatan layanan bimbingan klasikal dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 5 April 2022, kegiatan kedua

dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 6 April 2022, kegiatan ketiga dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 8 April 2022, kegiatan keempat dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 9 April 2022 dan kegiatan terakhir dilakukan pada hari Senin tanggal 11 April 2022.

5. Akhir Eksperimen

Akhir eksperimen menganalisis data pre test dan pos test mengenai perbedaan interaksi sosial siswa kelas X Tata Boga di SMKN Kebasen sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan media poster. Adanya peningkatan setelah pemberian layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan media poster.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen

1. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2018:224) bahwa pengumpulan data diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket atau skala. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan metode *skala likert*. Metode skala yaitu serangkaian penilaian yang diberikan ke objek atau perilaku, subjek dengan maksud untuk menghitung dan mengukur kualitas yang ada. Menurut Sugiyono (2013: 132) *skala likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Tabel 3. 1
Score Alternatif Jawaban

| Jenis pernyataan | Alternatif jawaban | | | |
|------------------|--------------------|------------|-------------------|---------------------------|
| | Sangat sesuai (SS) | Sesuai (S) | Tidak Sesuai (TS) | Sangat tidak sesuai (STS) |
| Favorable | 4 | 3 | 2 | 1 |
| Unfavorable | 1 | 2 | 3 | 4 |

2. Instrumen Penelitian

Menurut Supardi (2019: 85) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.

Menurut Sugiyono (2019:156) menjelaskan bahwa pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.

a) Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2016: 121) alat ukur yang valid adalah alat ukur yang mampu mengukur apa yang diukur. Pengukuran tidak dikatakan valid dan tidak valid melainkan dapat dibedakan menjadi tinggi, sedang, rendah. Jadi validitas suatu instrumen dapat tinggi, sedang, rendah.

Berikut ini akan dijelaskan mengenai hasil uji validitas instrument interaksi sosial siswa kelas X Tata Boga SMKN Kebasen berdasarkan hasil analisis uji validitas menggunakan SPSS.

Untuk dapat menguji valid atau tidaknya instrumen tes digunakan rumus korelasi yang dikemukakan oleh person, digunakan rumus *product moment*, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Sumber: Arikunto (2010)

Keterangan:

r_{xy} = Validitas instrumen

N = Jumlah subjek

$\sum X$ = Jumlah skor item X

$\sum Y$ = Jumlah skor total Y

$\sum XY$ = Jumlah perkalian item X dengan item Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor Y

Untuk menguji validitas instrumen penelitian ini, peneliti menggunakan SPSS 24 untuk menguji kevalidan data dan jenis validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas item, karena validitas kontruksi terkait erat dengan perkembangan teori. Untuk mengetahui apakakah instrumen dinyatakan valid atau tidak validnya peneliti menggunakan distribusi r tabel dengan taraf kesalahan 5% yaitu 0,235 dari 30 butir item soal yang diujikan, dan dinyatakan valid yaitu 28 item soal.

Tabel 3. 2
Uji Validasi

| NO | r hitung | r tabel | Keterangan |
|-----------|-----------------|----------------|-------------------|
| 1. | 0,235 | 0,242 | Valid |
| 2. | 0,235 | 0,284 | Valid |
| 3. | 0,235 | 0,260 | Valid |
| 4. | 0,235 | 0,427 | Valid |
| 5. | 0,235 | 0,364 | Valid |
| 6. | 0,235 | 0,259 | Valid |
| 7. | 0,235 | 0,282 | Valid |
| 8. | 0,235 | 0,017 | Tidak Valid |
| 9. | 0,235 | 0,268 | Valid |
| 10. | 0,235 | 0,253 | Valid |
| 11. | 0,235 | 0,330 | Valid |
| 12. | 0,235 | 0,137 | Tidak Valid |
| 13. | 0,235 | 0,437 | Valid |
| 14. | 0,235 | 0,267 | Valid |
| 15. | 0,235 | 0,293 | Valid |
| 16. | 0,235 | 0,377 | Valid |
| 17. | 0,235 | 0,463 | Valid |
| 18. | 0,235 | 0,279 | Valid |
| 19. | 0,235 | 0,236 | Valid |
| 20. | 0,235 | 0,400 | Valid |
| 21. | 0,235 | 0,415 | Valid |
| 22. | 0,235 | 0,512 | Valid |
| 23. | 0,235 | 0,457 | Valid |
| 24. | 0,235 | 0,537 | Valid |
| 25. | 0,235 | 0,408 | Valid |
| 26. | 0,235 | 0,490 | Valid |
| 27. | 0,235 | 0,558 | Valid |
| 28. | 0,235 | 0,329 | Valid |
| 29. | 0,235 | 0,579 | Valid |
| 30. | 0,235 | 0,313 | Valid |

Sumber : Analisis Hasil Uji Validitas 2022

Berdasarkan tabel di atas uji validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Arikunto (dalam Agus Priambodo 2016: 50) menjelaskan validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen.

Suatu instrumen yang dikatakan valid menunjukkan bahwa alat ukur tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang diukur. Pada uji validitas di atas item soal dinyatakan valid apabila r hitung $>$ r tabel, dan dinyatakan tidak valid apabila r hitung $<$ r tabel. Berdasarkan distribusi signifikan 5% diketahui r tabel yaitu 0,235, dan diketahui nomer item 8 dan 12 r hitung $<$ r tabel, maka nomer item tersebut dinyatakan tidak valid. Sedangkan nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29 dan 30 r hitung $>$ r tabel, maka nomer item tersebut dinyatakan valid.

Tabel 3.3
Kisi-kisi instrumen sebelum Try out

| Aspek /ciri-ciri | Definisi | No .item | | Jumlah |
|--|----------|---|---|--------|
| | | Favorable | Unfavorable | |
| a. Adanya hubungan antara individu dengan kelompok | | 1. Saya mengikuti pelajaran dengan rasa senang 3. Saya meluangkan waktu jika ada teman yang ingin curhat kepada saya 5. Saya menyukai tantangan 12. Saya berani untuk mengerjakan soal di depan kelas 9. Saya tidak | 2. Saya selalu sendiri di dalam kelas 4. Saya pergi ke kantin selalu sendiri 6. Saya hanya ingin berteman dengan teman kelas saja 8. Saya mampu menetralisasi ketegangan yang muncul dalam berbagai situasi 10. Saya mudah cemas pada saat pembelajaran | 10 |

| | | | | |
|---|---|--|---|---|
| | | memotong pembicaraan pada saat teman saya sedang berbicara | dilakukan | |
| b. Tampilnya individu dalam melaksanakan hubungan | | 11. Saya senang berbincang dengan teman-teman kelas saya 13. Saya aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah 15. Saya selalu menyapa teman ketika berpapasan atau ketika sedang pembelajaran daring dilakukan | 12. Saya marah ketika saya sedang berbicara tidak didengarkan oleh teman saya 14. Saya sulit untuk memulai pembicaraan dengan orang lain 16. Saya kurang nyaman jika harus mengerjakan tugas bersama teman kelas saya | 6 |
| c. Tujuan interaksi sosial | . | 17. Saya mengucapkan terimakasih kepada teman yang sudah membantu saya 19. Saya menjenguk teman saat sakit 21. Saya selalu meminta maaf jika | 18. Saya tidak senang jika orang lain mengoreksi atau membahas kesalahan yang saya lakukan 20. Saya merasa iri jika orang lain memiliki kelebihan yang tidak saya miliki | 6 |

| | | | | |
|---------------------------------|--|---|--|---|
| | | membuat suatu kesalahan | 22. Saya merasa tidak nyaman jika berbicara dalam kelompok | |
| d. Struktur dan fungsi kelompok | | 23. Saya selalu menghargai pendapat orang lain 25. Saya sedih ketika teman saya terkena musibah 27. Saya ikut senang jika teman saya memperoleh nilai yang tinggi saat ulangan 29. Saya menerima kekurangan dan kelebihan teman saya | 24. Saya kurang nyaman jika harus mengerjakan tugas kelompok bersama teman kelas saya 26. Saya tidak peduli saat teman merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas dari guru 28. Saya bersikap acuh tak acuh jika ada teman yang tidak masuk kelas dalam beberapa hari 30. Saya merasa senang jika guru memarahi teman yang tidak saya sukai | 8 |

Tabel 3. 4
Angket uji coba instrumen

| No | Pernyataan | Pilihan jawaban | | | |
|-----|--|-----------------|---|----|-----|
| | | SS | S | TS | STS |
| 1. | Saya mengikuti pelajaran dengan rasa senang | | | | |
| 2. | Saya selalu sendiri di dalam kelas | | | | |
| 3. | Saya meluangkan waktu jika ada teman yang ingin curhat kepada saya | | | | |
| 4. | Saya pergi ke kantin selalu sendiri | | | | |
| 5. | Saya menyukai tantangan | | | | |
| 6. | Saya hanya ingin berteman dengan teman kelas saja | | | | |
| 7. | Saya berani untuk mengerjakan soal di depan kelas | | | | |
| 8. | Saya mampu menetralisasi ketegangan yang muntul dalam berbagai situasi | | | | |
| 9. | Saya tidak memotong pembicaraan pada saat teman saya sedang berbicara | | | | |
| 10. | Saya mudah cemas pada saat pembelajaran dilakukan | | | | |
| 11. | Saya senang berbincang dengan teman-teman kelas saya | | | | |
| 12. | Saya marah ketika saya sedang berbicara tidak di dengarkan oleh teman saya | | | | |
| 13. | Saya aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah | | | | |
| 14. | saya sulit untuk memulai pembicaraan dengan orang lain | | | | |
| 15. | Saya selalu menyapa teman ketika berpapasan atau ketika sedang pembelajaran daring dilakukan | | | | |
| 16. | Saya tidak peduli jika perkataan saya merugikan orang lain | | | | |
| 17. | Saya mengucapkan terimakasih kepada teman yang sudah membantu saya | | | | |
| 18. | Saya tidak senang jika orang lain mengoreksi atau membahas kesalahan yang saya lakukan | | | | |
| 19. | Saya menjenguk teman saat sakit | | | | |
| 20. | Saya merasa iri jika orang lain memiliki kelebihan yang tidak saya miliki | | | | |
| 21. | Saya selalu meminta maaf jika membuat suatu kesalahan | | | | |

| | | | | | |
|-----|---|--|--|--|--|
| 22. | Saya merasa tidak nyaman jika berbicara dalam kelompok | | | | |
| 23. | Saya selalu menghargai pendapat orang lain | | | | |
| 24. | Saya kurang nyaman jika harus mengerjakan tugas kelompok bersama teman kelas saya | | | | |
| 25. | Saya sedih ketika teman saya terkena musibah | | | | |
| 26. | Saya tidak peduli saat teman merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas dari guru | | | | |
| 27. | saya ikut senang jika teman saya memperoleh nilai yang tinggi saat ulangan | | | | |
| 28. | Saya bersikap acuh tak acuh jika ada teman yang tidak masuk kelas dalam beberapa hari | | | | |
| 29. | Saya menerima kekurangan dan kelebihan teman saya | | | | |
| 30. | Saya merasa senang jika guru memarahi teman yang tidak saya sukai | | | | |

b) Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Azwar (2011) Reliabilitas berasal dari kata *reliability* yang berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran memiliki keterpercayaan, keterandalan, keajegan, konsistensi, kestabilan yang dapat dipercaya. Hasil ukur dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama.

Sebuah tes dikatakan reliabel jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap, artinya apabila tes tersebut diberikan pada sejumlah subjek, kemudian diberikan lagi pada subjek yang sama di lain waktu dan hasilnya relatif sama atau tetap. Dalam penelitian ini untuk mencari reliabilitas instrument angket psikologis pemilihan karir digunakan rumus *Alpha*, rumus *alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas yang dicari

k = banyaknya butir item

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah satu varians butir

σ_t^2 = varian total

Sebuah instrumen dikatakan reliabel jika rhitung > r tabel dengan taraf signifikansi 5%.

Tabel 3. 5
Reliability statistic

Reliability Statistics

| Cronbach's | |
|------------|------------|
| Alpha | N of Items |
| .768 | 30 |

Sumber : Analisis Hasil Uji Reliabilitas 2022

Berdasarkan hasil uji realibilitas yang menggunakan Alpha Cronbach dengan bantuan aplikasi SPSS 24, nilai Alpha Cronbach adalah 0,768, dengan jumlah responden 70 siswa. Suatu variabel dikatakan reliable apabila nilai Alpa Cronbach > nilai r tabel. Pada variabel interaksi sosial ini memiliki nilai reliabilitas 0,768 > 0,235, ini menunjukkan bahwa skala tersebut reliable dan sesuai kategori table pedoman klasifikasi reliable nilai 0,768 termasuk masuk kedalam kategori tinggi.

Tabel 3.6
Kisi-kisi instrumen sesudah Try out

| Aspek /ciri-ciri | Definisi | No .item | | Jumlah |
|--|----------|---|---|--------|
| | | Favorable | Unfavorabale | |
| a. Adanya hubungan antara individu dengan kelompok | | 1. Saya mengikuti pelajaran dengan rasa senang 3. Saya meluangkan waktu jika ada teman yang ingin curhat kepada saya 5. Saya menyukai tantangan 7. Saya berani untuk mengerjakan soal di depan kelas 9. Saya tidak memotong pembicaraan pada saat teman saya sedang berbicara | 2. Saya selalu sendiri di dalam kelas 4. Saya pergi ke kantin selalu sendiri 6. Saya hanya ingin berteman dengan teman kelas saja 8. Saya mudah cemas pada saat pembelajaran dilakukan | 9 |
| b. Tampilnya a individu dalam melaksanakan | | 11. Saya senang berbincang dengan teman- | 12. Saya sulit untuk memulai pembicaraan dengan | 5 |

| | | | | |
|----------------------------|---|--|---|---|
| hubungan | | teman kelas saya 13. Saya aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah 15. Saya selalu menyapa teman ketika berpapasan atau ketika sedang pembelajaran daring dilakukan | orang lain 16. Saya kurang nyaman jika harus mengerjakan tugas bersama teman kelas saya | |
| c. Tujuan interaksi sosial | . | 17. Saya mengucapkan terimakasih kepada teman yang sudah membantu saya 19. Saya menjenguk teman saat sakit 21. Saya selalu meminta maaf jika membuat suatu kesalahan | 18. Saya tidak senang jika orang lain mengoreksi atau membahas kesalahan yang saya lakukan 20. Saya merasa iri jika orang lain memiliki kelebihan yang tidak saya miliki 22. Saya merasa tidak nyaman jika berbicara dalam kelompok | 6 |

| | | | | |
|---------------------------------|--|--|---|---|
| d. Struktur dan fungsi kelompok | | <p>23. Saya selalu menghargai pendapat orang lain</p> <p>25. Saya sedih ketika teman saya terkena musibah</p> <p>27. Saya ikut senang jika teman saya memperoleh nilai yang tinggi saat ulangan</p> <p>29. Saya menerima kekurangan dan kelebihan teman saya</p> | <p>24. Saya kurang nyaman jika harus mengerjakan tugas kelompok bersama teman kelas saya</p> <p>26. Saya tidak peduli saat teman merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas dari guru</p> <p>28. Saya bersikap acuh tak acuh jika ada teman yang tidak masuk kelas dalam beberapa hari</p> <p>30. Saya merasa senang jika guru memarahi teman yang tidak saya sukai</p> | 8 |
|---------------------------------|--|--|---|---|

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah yang penting dalam proses penelitian. Dengan adanya analisis data maka dapat membuktikan hipotesis dan menarik kesimpulan tentang masalah yang akan diteliti oleh peneliti. Penelitian eksperimen ini bertujuan untuk dapat mengetahui adanya perbedaan sebelum dan sesudah pemberian layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan media poster dengan statistic t yaitu t-test. Sesuai

dengan hipotesis yang diajukan peneliti maka data yang diperoleh akan diolah dengan program computer SPSS.

2. Uji t-test

Analisis data dengan t-test, jika hasil normalitas dan homogenitas merupakan data berdistribusi normal dan homogeny, maka dilanjutkan uji parametric yaitu uji beda dua rerata dengan uji-t. rumus t-test yaitu:

t_{hitung} :

$$T = \frac{MK - ME}{\sqrt{(\sum B/N \sum b^2/N(n-1))}}$$

Keterangan:

Mk: Mean dari kelompok eksperimen

Me : Mean dari kelompok eksperimen

b : B-Mb

B : Mk-Me

Mb : $\sum B/N$

$\sum b^2$: Jumlah deviasi dari mean perbedaan kuadrat

N : Jumlah subyek

G. Hipotesis Statistik

Menurut Nanang Martono (2010: 57) Hipotesis dapat didefinisikan sebagai jawaban sementara yang kebenarannya harus diuji atau rangkuman kesimpulan secara teoritis yang diperoleh melalui tinjauan pustaka. Menurut A Muri Yusuf (2005: 163) hipotesis yaitu suatu kesimpulan sementara yang

belum final, suatu jawaban sementara, suatu dugaan sementara, yang merupakan konstruk peneliti terhadap masalah peneliti, yang menyatakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Menurut pendapat dari beberapa ahli tersebut bahwa hipotesis yang diakui keberadaannya masih lemah. Penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas (layanan bimbingan klasikal menggunakan media poster) dan variabel terikat (interaksi sosial siswa). Penelitian ini memberikan layanan bimbingan klasikal menggunakan media poster untuk meningkatkan interaksi sosial siswa di SMKN Kebasen.

Uji wilcoxon signed test merupakan uji nonparametris yang digunakan untuk mengukur perbedaan dua kelompok data berpasangan berskala ordinal atau interval tetapi data berdistribusi tidak normal, maka dalam uji Wilcoxon tidak diperlukan data penelitian yang berdistribusi normal. Uji Wilcoxon digunakan sebagai alternatif dari uji paired sampel t test, jika uji paired t test tidak ada data penelitian yang berdistribusi normal.

Apabila hasil analisa lebih kecil dari indeks tabel Wilcoxon match pairs berarti ada peningkatan dari kurangnya interaksi sosial siswa setelah diberikan layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan media poster. Akan tetapi jika hasil analisis lebih besar dari indeks tabel Wilcoxon math pairs, hal ini berarti ada peningkatan dalam kegiatan layanan bimbingan klasikal dengan media poster. Kesimpulan pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis pada uji Wilcoxon sign rank tes sebagai berikut:

- Jika probabilitas (Asymp.Sig) $< 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya terdapat perbedaan.
- Jika probabilitas (Asymp.Sig) $> 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya tidak terdapat perbedaan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab 4 ini yang akan dibahas yaitu mengenai hasil penelitian dan pembahasan mengenai penelitian tentang pengaruh layanan bimbingan klasikal menggunakan media poster terhadap interaksi sosial siswa kelas X Tata Boga di SMKN Kebasen pada saat pandemi covid-19. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan di Kebasen, Kabupaten Banyumas siswa kelas X. adapun penjelasan secara rinci pada bab ini yaitu:

A. Deskripsi Subyek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di sekolah menengah kejuruan di Kebasen Kabupaten Banyumas tahun ajaran 2021/2022. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai bulan April 2022. Hasil penelitian diperoleh melalui penyebaran AKPD dengan membagikannya via online yang melalui link kepada peserta didik. Dari hasil penyebaran AKPD dilakukan analisis awal untuk perumusan masalah dan judul pengaruh layanan bimbingan klasikal menggunakan media poster terhadap interaksi sosial siswa kelas X tata boga SMKN Kebasen pada masa pandemi covid-19.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Tata Boga SMKN Kebasen yang berjumlah 70 orang siswa. Dari hasil analisis AKPD diperoleh masalah tinggi tentang siswa yang kesulitan dalam berinteraksi sosial. Sampel diambil dengan melihat pretest peserta didik, maka diambil subyek sebanyak 35 orang siswa untuk diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan klasikal menggunakan media poster.

B. Deskripsi subyek pelaksanaan eksperimen

Deskripsi proses pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan media poster untuk dapat meningkatkan interaksi sosial siswa kelas X di SMKN Kebasen dilakukan dengan memamparkan hasil pengamatan selama proses layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan media poster untuk meningkatkan interaksi sosial siswa di SMKN Kebasen dari tahap pertama sampai dengan tahap terakhir.

Hasil pengamatan yang telah dilakukan selama proses layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan media poster untuk meningkatkan interaksi sosial siswa dapat dijelaskan dalam tahap-tahap berikut:

1. Tahap Pertama

Hasil penyebaran AKPD dengan menggunakan google form ke peserta didik kelas X Tata Boga SMKN Kebasen, telah terdapat 15 peserta didik yang kurang berinteraksi sosial secara baik, kegiatan pretest dilakukan pada bulan Maret 2022 pada tahap ini bertujuan untuk mengetahui presentasi dari kurangnya interaksi sosial pesertadidik sebelum diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan media poster pada peserta didik kelas X SMKN Kebasen, Kabupaten Banyumas.

2. Tahap Dua

Setelah menganalisis data pretest peserta didik, Peneliti selanjutnya menjadwalkan kegiatan layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan media poster untuk meningkatkan interaksi sosial siswa, yang dilakukan 5 kali pertemuan. Pertemuan pertama kegiatan layanan bimbingan klasikal

dilaksanakan pada tanggal 5 April 2022, pertemuan kedua kegiatan layanann bimbingan dilaksanakan pada tanggal 6 April 2022, pertemuan ketiga kegiatan layanann bimbingan dilaksanakan pada tanggal 8 April 2022, pertemuan keempat kegiatan layanann bimbingan dilaksanakan pada tanggal 9 April 2022, dan yang terakhir pertemuan kelima kegiatan layanann bimbingan dilaksanakan pada tanggal 11 April 2022.

Pada pertemuan pertama yang dilakukan pada hari Senin 5 April 2022, peneliti mengaktifkan suasana dengan cara berkenalan terlebih dahulu dengan siswa, karena pada saat memberikan pretest hanya setengah siswa saja yang berangkat dikarenakan kebijakan dari sekolah yang setiap minggunya hanya setengah siswa saja yang berangkat. Pada pertemuan pertama ini peneliti lebih aktif untuk menghidupkan suasana yang berada di grup telegram dengan durasi setiap pertemuan yaitu empat puluh lima menit. Topik materi yang disampaikan yaitu memulai percakapan dengan teman. Setelah memperkenalkan diri lalu peneliti bertanya kabar mereka untuk hari ini lalu peneliti bertanya bagaimana cara peserta didik untuk memulai percakapan dengan teman, dan beberapa peserta didik mampu menjawabnya meskipun tidak semuanya. Lalu peneliti memberikan poster tentang cara memulai percakapan dengan teman lewat grup ditelegram dan beberpa siswa ada yang bertanya mengenai topik materi yang sedang dibahas sehingga menciptakan diskusi bersama dengan peneliti. Tahap terakhir peneliti memberikan link laiseg untuk peserta didik isi, dimana dari penilaian segera peneliti juga dapat mengetahui tentang manfaat dari

layanan bimbingan klasikal pada pertemuan pertama ini dan tanggapan dari para peserta didik, peneliti juga memberikan informasi untuk pertemuan berikutnya.

Pada pertemuan kedua yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 6 April 2022, masih menggunakan bimbingan klasikal. Topik materi yang dibahas yaitu cara menjadi pendengar yang baik, seperti biasa peneliti selalu mengaktifkan suasana agar siswa tidak menjadi malu untuk berpendapat, peneliti selalu mengajak siswa untuk memberikan pendapatnya dan agar siswa tidak malu untuk mengeluarkan pendapatnya. Seperti biasa peneliti selalu bertanya kabar mereka dan bertanya tentang materi yang disampaikan kemarin tentang apa agar siswa tidak lupa. Selanjutnya peneliti mengirimkan poster tentang cara menjadi pendengar yang baik, lalu siswa mulai bertanya tentang yang mereka belum paham, terjadi diskusi tentang materi yang dibahas antara siswa dan peneliti. Tahap terakhir yaitu peneliti mengirimkan link [laseg](#) untuk siswa isi.

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 8 April 2022. Materi yang dibahas yaitu etika yang harus diterapkan dalam pertemanan. Peneliti selalu mengaktifkan suasana seperti selalu bertanya kabar, dan bertanya puasa hari ini lancar atau tidak, agar siswa tidak merasa canggung untuk bertanya nantinya. Peneliti mengirimkan poster tentang materi yang akan dibahas melalui telegram. Dan beberapa siswa ada yang bertanya dan mengakibatkan suatu diskusi dengan peneliti. Dan tahap terakhir yaitu

peneliti mengirimkan link untuk siswa mengisi laiseg pada pertemuan hari ini.

Pada pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 9 April 2022 manfaat memiliki pertemanan yang positif. Peneliti selalu aktif dalam menghidupkan suasana dan siswa sudah mulai aktif saat ditanya. Peneliti selalu mengajak siswa untuk mengingat materi apa yang dibahas pada pertemuan sebelumnya. Peneliti juga bertanya kesiswa apa saja manfaat memiliki pertemanan yang positif untuk dirinya dan siswa antusias untuk menjawabnya. Setelah itu peneliti mengirimkan poster mengenai manfaat memiliki pertemanan yang positif. Dan beberapa siswa selalu bertanya kepeneliti sehingga menciptakan suatu diskusi. Setelah selesai berdiskusi tahap terakhir yaitu peneliti mengirimkan link laiseg kesiswa.

Pada pertemuan kelima atau pertemuan terakhir yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 11 April 2022. Topik yang dibahas pada pertemuan kelima adalah mencapai tujuan dalam berkelompok. Materi yang dibahas dalam grup telegram ini awalnya sepi, tetapi pada saat peneliti bertanya tentang materi yang akan dibahas menjadi rame, siswa antusias dalam merespon peneliti, sehingga terjadi diskusi dari peneliti bersama siswa. Pada pertemuan terakhir ini seperti biasa peneliti mengirimkan link untuk laiseg yang harus siswa isi untuk dapat menjadi evaluasi peneliti, dan juga peneliti mengirimkan link untuk mengisi post test.

Setelah peneliti memberikan perlakuan atau treatment pada peserta didik, untuk dapat mengetahui hasil apakah ada perbedaan antara sebelum

dan sesudah diberikan perlakuan layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan media poster maka diberikan test yaitu dengan posttest.

3. Tahap tiga

Setelah layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan media poster selesai dilaksanakan, kemudian dilakukan pemberian posttes pada hari senin tanggal 11 April 2022 setelah pertemuan kelima dilakukan, dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan interaksi sosial peserta didik setelah diberikan perlakuan menggunakan layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan media poster. Berdasarkan hasil jawaban peserta didik pelaksanaan posttes dikatakan berjalan dengan lancar, yang dapat dilihat dari antusias peserta didik dengan mengisi seluruh pernyataan skala tentang interaksi sosial yang diisi melalui link yang dikirimkan oleh peneliti lewat grup telegram.

C. Deskripsi Data Pretets dan Post tes

Deskripsi data pre test dan post tes pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan media poster hasil data eksperimen yang telah dilakukan akan dijelaskan dalam bentuk table diagram di bawah ini:

Tabel 4. 1

Peningkatan perilaku interaksi sosial tiap aspek sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan klasikal menggunakan media poster

| No. | Aspek interaksi sosial | Skor | | Peningkatan |
|-----------|---|---------|----------|-------------|
| | | Pretest | posttest | |
| 1. | Adanya hubungan antara individu dengan kelompok | 1.008 | 1.065 | 57 |
| 2 | Tampilnya individu dalam melaksanakan hubungan | 629 | 632 | 3 |
| 3 | Tujuan interaksi sosial | 637 | 708 | 71 |
| 4. | Struktur dan fungsi kelompok | 849 | 944 | 95 |
| N | | 3.123 | 3.349 | 286 |
| Rata-rata | | 780,75 | 837,25 | 71,5 |

Gambar 4. 1
hasil post tes dan pre test

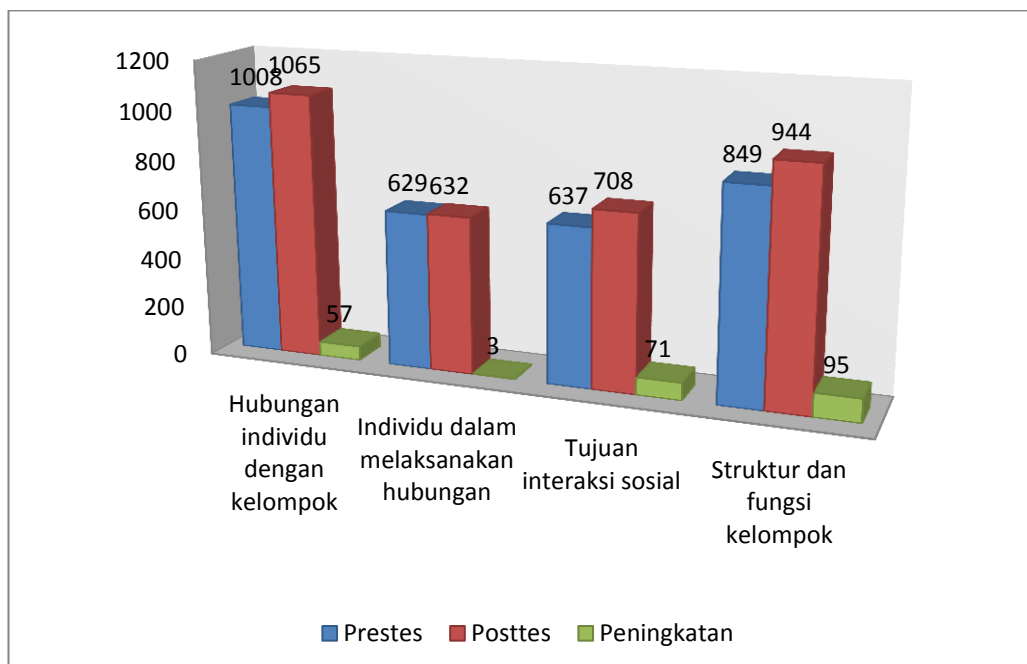


Diagram di atas merupakan peningkatan interaksi sosial tiap aspek sebelum dan setelah diberikan layanan bimbingan kalsikal dengan menggunakan media poster.

Berdasarkan tabel dan diagram interaksi sosial kelas X Tata Boga di SMKN Kebasen diketahui setelah mendapatkan perlakuan berupa layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan media poster, aspek interaksi sosial dapat dipengaruhi oleh hubungan individu dengan kelompok, individu dalam melaksanakan hubungan, tujuan interaksi sosial serta struktur dan fungsi kelompok. Pre test dan post tes dari aspek yang pertama yaitu hubungan individu dengan kelompok mengalami peningkatan sebanyak 57 dari 1008 menjadi 1065, aspek yang kedua yaitu interaksi sosial yang dapat dipengaruhi oleh tampilnya individu dalam melaksanakan hubungan yang mengalami peningkatan sebesar 3 dari 629 menjadi 632, aspek selanjutnya yaitu tujuan interaksi sosial yang mengalami peningkatan sebesar 71 dari 637 menjadi 708 serta yang terakhir yaitu aspek struktur dan fungsi kelompok yang mengalami peningkatan sebesar 95 dari 849 menjadi 944.

D. Uji Analisis Data

1. Uji Wilcoxon

Tabel 4. 2
Uji Wilcoxon Signed Rank Test

| | | N | Mean Rank | Sum of Ranks |
|---------------------------------|---------------|-----------------|------------------|---------------------|
| posttest – pretest Ranks | Negatif Ranks | 6 ^a | 5.83 | 35.00 |
| | Positive | 25 ^b | 18.44 | 461.00 |
| | Ties | | | |
| | Total | | | |

- a. POSTTES<PRETES
- b. POSTTES>PRETES
- c. POSTTES=PRETES

Sumber : Analisis Uji Wilcoxon 2022

Berdasarkan tabel di atas interaksi sosial siswa kelas X Tata Boga SMKN Kebasen sebelum diberikan perlakuan dan setelah mendapatkan perlakuan berupa layanan bimbingan klasikal menggunakan media poster, untuk negative ranks atau selisih negative interaksi sosial sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan adalah 6, Mean Rank 5.83 dan Sum of Ranks 35.00. Untuk nilai ini menunjukkan adanya penurunan dari nilai pre test ke nilai post tes.

Positif Ranks atau selisih positif antara interaksi sosial siswa untuk pre test dan post tes adalah 25. Data positif (N) yang artinya siswa mengalami perubahan dan peningkatan interaksi sosial setelah mendapatkan treatment berupa bimbingan klasikal dengan menggunakan media poster, dari nilai pre tests dan nilai post test.

Mean Rank atau rata-rata peningkatan tersebut adalah 18.44 sedangkan nilai Sum of Rank adalah 461.00. Ties atau kesamaan nilai Pre Test dan Post Tes, nilai ties adalah 4.

Test Statistics^a

| POST TES - PRE TES | |
|------------------------|---------------------|
| Z | -4.180 ^b |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .000 |

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Sumber : Analisis Hasil Uji Wilcoxon 2022

Berdasarkan tabel di atas output test statistik diketahui Asymp. Sig. (2-tailed) bernilai 0,00. Nilai 0,00 lebih kecil dari $<0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima artinya ada perbedaan mengenai interaksi sosial siswa setelah diberikan treatment layanan bimbingan klasikal menggunakan media poster untuk pretest dan posttest, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh layanan bimbingan klasikal menggunakan media poster siswa kelas X Tata Boga SMKN Kebasen, Kabupaten Banyumas.

3. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini ada layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan media poster untuk meningkatkan interaksi sosial

siswa kelas X Tata Boga SMKN Kebasen. Adapun untuk menguji hipotesis digunakan analisis Uji t sebagai berikut:

Tabel 4.3

Hasil Uji t

| No | Pretes | Postest |
|---------------|--------|---------|
| 1. | 1008 | 1065 |
| 2. | 629 | 632 |
| 3. | 637 | 708 |
| 4. | 849 | 944 |
| Jumlah | 3.123 | 3.349 |
| Rata-rata | 780,75 | 837,25 |
| S_d | 24 | |
| $S_{\bar{d}}$ | 12 | |
| N | 4 | |
| t_{hitung} | 5.9584 | |
| t_{tabel} | 3.1824 | |

Dari hasil perhitungan uji t menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} adalah 5.9584 sedangkan nilai t_{tabel} adalah 3.1824. artinya nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan ini maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara layanan bimbingan klasikal menggunakan media poster untuk meningkatkan interaksi sosial siswa kelas X Tata Boga SMKN Kebasen.

E. Penelitian yang Relevan dan Pembahasan

1. Iksan Tila Mahendra Peran Media Sosial Instagram dalam Pembentukan Kepribadian Remaja usia 12-17 tahun di Kelurahan Kebalen Kecamatan

Babelan Kabupaten Bekasi, Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017. Jenis penelitian Kualitatif Sumber: wawancara dan observasi Lokasi: Perumahan vila Gading Baru RW 011, Kelurahan Kebalen, Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa instagram berperan sebagai media perluasan perasaan diri dalam kehidupan sosial remaja, berperan sebagai media perluasan mengembangkan minat pribadi dan minat spiritual dan berperan sebagai media untuk mengungkapkan emosi bagi remaja.

2. Doni Harfiyanto, Cahyo Budi Utomo, Tjaturahono Budi, Pola Interaksi Sosial Siswa Pengguna Gadget di SMA N 1 Semarang, Program Pascasarjana, Program studi Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri Semarang 2015. Jenis penelitian ini yaitu Kualitatif Sumber: Observasi, Wawancara dan Dokumentasi Lokasi: SMA N 1 Semarang. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa gadget dalam hal ini digunakan oleh siswa untuk berkomunikasi dengan siswa lain yang berbeda kelas. Bentuk-bentuk interaksi sosial siswa yang menggunakan gadget antara lain: 1) interaksi sosial asosiatif yang terjadi dengan menggunakan gadget yaitu siswa banyak melakukan kerja sama dalam mengerjakan tugas, pekerjaan rumah dan bertukar informasi. 2) interaksi sosial disosiatif karena menggunakan *gadget* yaitu erjadinya konflik, konflik antar siswa sangat jarang terjadi, yang terjadi hanyalah perbedaan pendapat serta adanya salah paham yang mengakibatkan gesekan antar siswa. Perbedaan ini

biasanya terjadi di grup, misalkan ada perbedaan pendapat dalam berkomunikasi dengan *gadget* seperti dalam mengerjakan dan urusan kepanitiaan organisasi. Dampak dari penggunaan gadget adalah siswa menjadi lupa waktu.

3. Pembahasan

Dalam penelitian ini diberikan pada dua kelas, kelas eksperimen diberikan perlakuan layanan bimbingan klasikal menggunakan media poster dan kelas control yang tidak diberikan layanan apapun. Hasil analisis data kelas experiment yang berjumlah 35 siswa yang telah diberikan perlakuan layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan media poster, selanjutnya menggunakan pretest dan post tes penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan media poster untuk dapat meningkatkan interaksi sosial siswa. Berdasarkan tujuan dari penelitian ini sendiri adalah untuk mengetahui apakah interaksi sosial siswa dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan klasikal dengan media poster selama masa pandemi covid-19. Kurangnya interaksi sosial siswa ditunjukkan melalui beberapa aspek yaitu adanya hubungan antara individu, timbulnya individu dalam melaksanakan hubungan, tujuan interaksi sosial serta yang terakhir ada struktur dan fungsi kelompok.

Layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan media poster dapat mempengaruhi dan dapat meningkatkan interaksi sosial siswa.

Layanan bimbingan klasikal memiliki tujuan untuk membantu siswa agar dapat memenuhi tugas-tugas perkembangan.

Dalam bimbingan klasikal, media dapat menjadi salah satu faktor ketertarikan peserta didik pada suatu materi agar pembelajaran lebih jelas dan bermakna dengan metode pembelajaran bervariasi yakni salah satunya adalah media poster. Dengan menggunakan metode pembelajaran poster pada bimbingan klasikal diharapkan peserta didik dengan berbagai macam gaya belajar dapat menerima informasi yang disampaikan dalam layanan tersebut.

Media poster merupakan obyek gambar dalam ukuran besar sebagai media pembelajaran yang diberi warna-warna yang kuat serta makna yang terkandung didalamnya sehingga siswa yang melihat mudah mengingatnya. Poster dibuat dengan singkat, padat dan impresif. Adanya layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan media poster diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan interaksi sosial dengan teman kelasnya, dengan harapan setelah pemberian layanan tersebut dapat memberikan pengaruh dan perubahan yang positif tentang interaksi sosial siswa di SMKN Kebasen.

Berdasarkan hasil perhitungan data peneliti menunjukkan bahwa presentase interaksi sosial siswa setelah diberikan layanan bimbingan klasikal menggunakan media poster jadi mengalami peningkatan dibanding presentase sebelum diberikan layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan media poster. Peningkatan tersebut menunjukkan

bahwa interaksi sosial siswa dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kalsikal dengan menggunakan media poster.

Peningkatan interaksi siswa dapat dilihat dari peningkatan beberapa aspek, yang pertama yaitu hubungan individu dengan kelompok mengalami peningkatan sebanyak 57 dari yang sebelumnya diberikan layanan bimbingan klasikal menggunakan media poster 1008 menjadi 1065 setelah diberikan layanan bimbingan klasikal menggunakan media poster, aspek yang kedua yaitu interaksi sosial yang dapat dipengaruhi oleh tampilnya individu dalam melaksanakan hubungan yang mengalami peningkatan sebesar 3 dari sebelum diberikan layanan bimbingan klasikal menggunakan media poster 629 menjadi 632 setelah diberikan layanan bimbingan kalsikal menggunakan media poster, aspek selanjutnya yaitu tujuan interaksi sosial yang mengalami peningkatan sebesar 71 dari sebelum diberikan layanan bimbingan klasikal menggunakan media poster sebesar 637 menjadi 708 setelah diberikan layanan bimbingan klasikal menggunakan media poster serta yang terakhir yaitu aspek struktur dan fungsi kelompok yang mengalami peningkatan sebesar 95 dari yang sebelum diberikan layanan bimbingan klasikal menggunakan media poster 849 menjadi 944 setelah diberikan layanan bimbingan klasikal menggunakan media poster.

Berdasarkan hasil perhitungan data peneliti menunjukkan bahwa presentase interaksi sosial siswa setelah diberikan layanan bimbingan klasikal menggunakan media poster mengalami perubahan dari pada

sebelum diberikan layanan bimbingan klasikal. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa interaksi sosial siswa dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan klasikal menggunakan media poster.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh layanan bimbingan klasikal menggunakan media poster terhadap interaksi sosial siswa kelas X Tata Boga SMKN Kebasen pada masa pandemi covid-19 dapat diambil kesimpulan bahwa layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan media poster berpengaruh terhadap interaksi sosial siswa.

Interaksi sosial siswa kelas X Tata Boga SMKN Kebasen sebelum diberikan perlakuan dan setelah mendapatkan perlakuan berupa layanan bimbingan klasikal menggunakan media poster, untuk negative ranks atau selisih negative interaksi sosial sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan adalah 6, Mean Rank 5.83 dan Sum of Ranks 35.00. Untuk nilai ini menunjukkan adanya penurunan dari nilai pre test ke nilai post tes.

Positif Ranks atau selisih positif antara interaksi sosial siswa untuk pre test dan post tes adalah 25. Data positif (N) yang artinya siswa mengalami perubahan dan peningkatan interaksi sosial setelah mendapatkan treatment berupa bimbingan klasikal dengan menggunakan menggunakan media poster, dari nilai pre tests dan nilai post test.

Mean Rank atau rata-rata peningkatan tersebut adalah 18.44 sedangkan nilai Sum of Rank adalah 461.00. Ties atau kesamaan nilai Pre Test dan Post Tes, nilai ties adalah 4.

Output test statistik diketahui Asymp. Sig. (2-tailed) bernilai 0,00. Nilai 0,00 lebih kecil dari $<0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima artinya ada perbedaan mengenai interaksi sosial siswa setelah diberikan treatment layanan bimbingan klasikal menggunakan media poster untuk pretest dan posttest, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh layanan bimbingan klasikal menggunakan media poster siswa kelas X Tata Boga SMKN Kebasen, Kabupaten Banyumas.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka ada beberapa saran yang dapat disampaikan sebagai bahan pertimbangan, antara lain:

1. Bagi peserta didik

Diharapkan untuk dapat berinteraksi sosial dengan baik dengan teman kelas maupun teman-teman di sekolah. Peserta didik diharapkan tidak malu saat bertemu dengan teman kelas lain dan mampu mengutarakan pendapatnya sedikit demi sedikit agar tidak malu saat bertanya kepada guru saat pembelajaran dilakukan

2. Bagi guru BK SMKN Kebasen

Bagi tenaga pendidik khususnya para guru SMKN Kebasen, disarankan untuk memberi perhatian lebih kepada siswa yang memiliki keterbatasan dalam berinteraksi, seperti memerhatikan siswa yang gemar menyendiri untuk ikut bergabung dalam suatu kelompok. Strategi peningkatan interaksi

sosial bisa guru lakukan sewaktu kegiatan belajar mengajar dengan menciptakan kelompok belajar atau dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif, yang mampu merangsang siswa untuk mengembangkan kemampuan interaksi sosial mereka. Hal yang perlu diperhatikan guru dalam kelompok belajar adalah menciptakan kelompok baru di setiap tugas, dan mencampur siswa dengan kategori yang kesulitan dalam berinteraksi sosial dengan siswa yang memiliki interaksi sosial yang baik. Selain itu, juga perlu ditentukan siapa penanggung jawab dari tiap kelompok, karena setiap siswa harusnya merasakan pengalaman yang sama sebagai ketua kelompok, guna melatih leadership siswa, mengingat pada penelitian ini diketahui bahwa kemampuan siswa untuk dapat berinteraksi sosial terkategori kurang baik.

3. Bagi Sekolah

Saran bagi sekolah adalah memerhatikan bahwa lingkungan sekolah juga menjadi faktor keberhasilan siswa dalam berprestasi, tak hanya itu, lingkungan sekolah juga menjadi faktor munculnya interaksi sosial pada siswa., berupa prasarana seperti taman atau memfasilitasi koridor antar-kelas dengan bangku-bangku sebagai tempat siswa berkumpul. Dengan menciptakan lingkungan sekolah yang baik dan kondusif untuk ditempati, diharapkan interaksi sosial yang terjadi di dalamnya akan baik pula, sehingga ketercapaian siswa dalam prestasinya dapat dimaksimalkan.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan maupun hasil yang diperoleh dari hasil penelitian, tidak lepas dari keterbatasan yang dialami peneliti selama melakukan kegiatan penelitian. Hambatan dalam melaksanakan penelitian ini kurang efisien karena keadaan masih pandemi covid-19 yang menyebabkan sekolah memberikan aturan kepada siswa bahwa kegiatan pembelajaran dilakukan hanya setengah dari siswa yang berangkat langsung untuk kegiatan pembelajaran. Penelitian ini dilakukan secara daring lewat grup telegram yang dibuat guru BK khusus untuk pembelajaran BK yang setiap jam BK dilakukan. Sehingga pada saat pemberian treatment ada beberapa siswa yang tidak merespon tetapi mereka tetap mengisi link yang peneliti berikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Arsyad. Azhar. 2009. *Media pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Azis, A. 2015. *Menulis Poster dan Slogan Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning): Suatu Alternatif Peningkatan Keterampilan Menulis*. Jurnal Ilmiah Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Azwar, Saifuddin. (2011). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Budiamin, A. 2016. *Program Layanan Bimbingan Kasikal untuk Meningkatkan Self-Control Siswa*. Jurnal Psikopedagogik. Universitas Pendidikan Indonesia
- Daryanto, *Media Pembelajaran*, Yogyakarta: Gava Media, 2010
- Dwikurnaningsih, Y. (2016). *Media Bimbingan dan Konseling*. Salatiga: Widya Sari Press.
- Gerungan. 2004. *Psikologi Sosial*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Gerungan, W.A. (2010). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Eresco.
- Maiyena, S. 2013. *Pengembangan Media Poster Berbasis Pendidikan Karakter untuk Materi Global Warming*. Jurnal Materi dan Pembelajaran Fisika.
- Muflihatin, A. L. 2014. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Media Poster Tema Lingkungan pada Pelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Pendas.
- Mukhtar,M.,Yusuf,S & Budiamin, A. (2016). *Program Layanan Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Self-Control Siswa*. PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan dan Konseling.
- Munadi, Yudhi. 2008. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Gaung Persada Press.
- Nursalim, Mochamad. 2013. *Pengembangan Media Bimbingan dan Konseling*. Jakarta Barat: Akademia Permata.
- Nursalim, Mochamad dan Suradi. 2002. *Layanan Bimbingan dan Konseling*. Surabaya : Unesa University Press
- Rizawayani, Sri Adelila Sari, Rina Safitri.2017 *Pengembangan Media Poster Pada Materi Struktur Atom Di SMA Negeri 12 Banda Aceh*. Jurnal Pendidikan Sains Indonesia, Vol.05.No.01.hlm 127-133-.
[.Http://Jurnal.Unsyiah,Ac,Id/Jpsi](http://Jurnal.Unsyiah,Ac,Id/Jpsi)

- Robert A. Baron, Nyla R. Branscombe. 2012. *Interaksi Sosial Anak didalam Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*. Surabaya: Jenggala Pustaka Utama.
- Rosidah, A. 2017. *Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa Underachiver*. Jurnal Fokus Konseling. Bimbingan dan Konseling, STKIP Muhammadiyah Pringsewu. Vol. (3) No. 2
- Rudi Bretz. 2003. *Media pembelajaran*. Surakarta: Yuma Presindo.
- Sadiman, A.S., Rahardjo, R., Haryanto, A. & Rahardjito. 2011. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Santoso, Singgih. 2006. *Menggunakan SPSS untuk Statistik Non Parametrik*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Setiawan, Y. (2015). *Efektivitas layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan daya juang kelas XII SMA N 1 Banjarsari Tahun ajaran 2014/2015*. (Tesis). Sekolah Pascasarjana, Univesitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Sri Maiyena, 2013. *Pengembangan media poster berbasis pendidikan karakter untuk materi global warming*, jurnal materi dan pembelajaran fisika (JMPF), volume (3) nomor (1) ISSN : 2089- 6158
- Sujoko. (2013). *Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai Media Pembelajaran di SMP Negeri 1 Geger Madiun*. Madiun: Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan. Vol. 1: 1
- Sudjana, Ahmad Rivai. 2010. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sukiman. *Pengembangan media pembelajaran*. Jogjakarta: PT. Pustaka Insan Madani Anggara.
- Sulistiyono, Y. 2015. *Penyusunan Media Pembelajaran Poster Berbasis Teks: Studi Kasus Media Pembelajaran Poster Karya Mahasiswa Semester 5 Pendidikan Bahasa Indonesia UMS*. Varia Pendidikan, 27(2), 208-215.
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Prayitno. (2012). *Seri Kegiatan Layanan BK: (L.1 – L.10)*. Padang: Fakultas Ilmu Pendidikan

<http://eprints.ums.ac.id/38143/1/02.%20Naskah%20Publikasi.pdf>

<https://journal.unindra.ac.id/index.php/terapeutik/index>

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselo,%20Vol%201,%20No%202%202012%20hal%201-7>

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1
Daftar populasi siswa kelas X Tata Boga 1 SMKN Kebasen

| NO | Nama Siswa |
|-----------|-----------------------------|
| 1. | Aisyah Zefira |
| 2. | Alda Yuliana Putri |
| 3. | Anisa Tuzzahro |
| 4. | Anton Sundawa |
| 5. | Asgas Panut Putu Wijaya |
| 6. | Bagas Adi Pratama |
| 7. | Deillyvia |
| 8. | Dewi Cahya Syabaniyah |
| 9. | Dion Randu Saputra |
| 10. | Fayza Dwi Yuliana |
| 11. | Firman Surya Maulana |
| 12. | Fitri Widia Alfarezza Tiana |
| 13. | Ika Widya Wati |
| 14. | Imam Hanafi |
| 15. | Iqmal Alfarizi |
| 16. | Ira Priyani |
| 17. | Ita Nur Rohmawati |
| 18. | Liliana Solihati |
| 19. | Mario Putra Hanjaya |
| 20. | Miftahkhusseyam Dananjaya |
| 21. | Nandita Sulis Setyani |
| 22. | Natasha Devi Prameswari |
| 23. | Nayla Indah Saputri |
| 24. | Putra Ade Kurniawan |
| 25. | Rifa Tri Saputra |
| 26. | Rizal Aditiya Nur Faiz |
| 27. | Saeful Anam |
| 28. | Tiyas Suseni |
| 29. | Uswatun Khasanah |
| 30. | Vaiza Rahmawati |
| 31. | Wahidin |
| 32. | Wildan Cipto Adi |
| 33. | Windi Windarti |
| 34. | Yosi Hikmawati |
| 35. | Zahrotun Najma |
| 36. | Afaren Syakira |
| 37. | Aliffian Ugy Firiansyah |
| 38. | Ami Hartanti |
| 39. | Ananda Isnul Khotimah |
| 40. | Angga Cokijun Putra |
| 41. | Atika Mubarakah |

| | |
|-----|--------------------------|
| 42. | Atun Khasanah |
| 43. | Bunga Sulistiani Rahayu |
| 44. | Cahyanti Murni Hayah |
| 45. | Deswita Ayu Rahmadani |
| 46. | Dhea Oktaviana |
| 47. | Dinda Amalia |
| 48. | Erlan Gilar Pamukti |
| 49. | Evalia Rahayu |
| 50. | Farhatul Azhariyah |
| 51. | Ferina Astiyani |
| 52. | Gilang Widiyanto |
| 53. | Ilham Tririanto |
| 54. | Jonathan Adesta Rully P. |
| 55. | Magdalena Krisna Wantin |
| 56. | Maulana Hidayat |
| 57. | Naila Zulfa Al Khoeri |
| 58. | Nanda Zaki Saputra |
| 59. | Naufal Falahuddin |
| 60. | Navizya Angel Liana |
| 61. | Nia Herlina |
| 62. | Nida Sabaniah |
| 63. | Noni Wijastuti |
| 64. | Rindang Nurul Aini |
| 65. | Risky Juwanda |
| 66. | Rokaendru Tehrensen |
| 67. | Satrio Cipto Widodo |
| 68. | Selomita Dita Pratiwi |
| 69. | Tegar Satrio |
| 70. | Yuniar Adi Nugroho |

Lampiran 2

Daftar nama siswa kelas kontrol (X Tata Boga 1)

| | |
|-----|-----------------------------|
| 1. | Aisyah Zefira |
| 2. | Alda Yuliana Putri |
| 3. | Anisa Tuzzahro |
| 4. | Anton Sundawa |
| 5. | Asgas Panut Putu Wijaya |
| 6. | Bagas Adi Pratama |
| 7. | Deillyvia |
| 8. | Dewi Cahya Syabaniyah |
| 9. | Dion Randu Saputra |
| 10. | Fayza Dwi Yuliana |
| 11. | Firman Surya Maulana |
| 12. | Fitri Widia Alfarezza Tiana |

| | |
|-----|---------------------------|
| 13. | Ika Widya Wati |
| 14. | Imam Hanafi |
| 15. | Iqmal Alfarizi |
| 16. | Ira Priyani |
| 17. | Ita Nur Rohmawati |
| 18. | Liliana Solihati |
| 19. | Mario Putra Hanjaya |
| 20. | Miftahkhussiyam Dananjaya |
| 21. | Nandita Sulis Setyani |
| 22. | Natasha Devi Prameswari |
| 23. | Nayla Indah Saputri |
| 24. | Putra Ade Kurniawan |
| 25. | Rifa Tri Saputra |
| 26. | Rizal Aditiya Nur Faiz |
| 27. | Saeful Anam |
| 28. | Tiyas Suseni |
| 29. | Uswatun Khasanah |
| 30. | Vaiza Rahmawati |
| 31. | Wahidin |
| 32. | Wildan Cipto Adi |
| 33. | Windi Windarti |
| 34. | Yosi Hikmawati |
| 35. | Zahrotun Najma |

Lampiran 3

Daftar nama siswa kelas eksperimen (X Tata Boga 2)

| NO | Nama Siswa |
|-----|-------------------------|
| 1. | Afaren Syakira |
| 2. | Aliffian Ugy Firiansyah |
| 3. | Ami Hartanti |
| 4. | Ananda Isnul Khotimah |
| 5. | Angga Cokijun Putra |
| 6. | Atika Mubarakah |
| 7. | Atun Khasanah |
| 8. | Bunga Sulistiani Rahayu |
| 9. | Cahyanti Murni Hayah |
| 10. | Deswita Ayu Rahmadani |
| 11. | Dhea Oktaviana |
| 12. | Dinda Amalia |
| 13. | Erlan Gilar Pamukti |
| 14. | Evalia Rahayu |
| 15. | Farhatul Azhariyah |
| 16. | Ferina Astiyani |

| | |
|-----|--------------------------|
| 17. | Gilang Widiyanto |
| 18. | Ilham Tririanto |
| 19. | Jonathan Adesta Rully P. |
| 20. | Magdalena Krisna Wantin |
| 21. | Maulana Hidayat |
| 22. | Naila Zulfa Al Khoeri |
| 23. | Nanda Zaki Saputra |
| 24. | Naufal Falahuddin |
| 25. | Navizya Angel Liana |
| 26. | Nia Herlina |
| 27. | Nida Sabaniah |
| 28. | Noni Wijastuti |
| 29. | Rindang Nurul Aini |
| 30. | Risky Juwanda |
| 31. | Rokaendru Tehrensen |
| 32. | Satrio Cipto Widodo |
| 33. | Selomita Dita Pratiwi |
| 34. | Tegar Satrio |
| 35. | Yuniar Adi Nugroho |

Lampiran 4

Kisi-kisi instrumen sebelum try out

| Aspek /ciri-ciri | Definisi | No .item | | Jumlah |
|--|----------|---|--|--------|
| | | Favorable | Unfavorabale | |
| a. Adanya hubungan antara individu dengan kelompok | | 1. Saya mengikuti pelajaran dengan rasa senang 3.Saya meluangkan waktu jika ada teman yang ingin curhat kepada saya 5. Saya menyukai tantangan 7.Saya berani untuk mengerjakan soal di depan kelas 9.Saya tidak | 2. Saya selalu sendiri di dalam kelas 4. Saya pergi ke kantin selalu sendiri 6. Saya hanya ingin berteman dengan teman kelas saja 8. Saya mampu menetralisasi ketegangan yang muncul dalam berbagai situasi 10. Saya mudah | 10 |

| | | | | |
|---|---|--|---|---|
| | | memotong pembicaraan pada saat teman saya sedang berbicara | cemas pada saat pembelajaran dilakukan | |
| b. Tampilnya individu dalam melaksanakan hubungan | | 11. Saya senang berbincang dengan teman-teman kelas saya 13. Saya aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah 15. Saya selalu menyapa teman ketika berpapasan atau ketika sedang pembelajaran daring dilakukan | 12. Saya marah ketika saya sedang berbicara tidak didengarkan oleh teman saya 14. Saya sulit untuk memulai pembicaraan dengan orang lain 16. Saya kurang nyaman jika harus mengerjakan tugas bersama teman kelas saya | 6 |
| c. Tujuan interaksi sosial | . | 17. Saya mengucapkan terimakasih kepada teman yang sudah membantu saya 19. Saya menjenguk teman saat sakit 21. Saya selalu meminta maaf jika membuat suatu | 18. Saya tidak senang jika orang lain mengoreksi atau membahas kesalahan yang saya lakukan 20. Saya merasa iri jika orang lain memiliki kelebihan yang tidak saya miliki 22. Saya merasa | 6 |

| | | | | |
|---------------------------------|--|--|---|---|
| | | kesalahan | tidak nyaman jika berbicara dalam kelompok | |
| d. Struktur dan fungsi kelompok | | <p>23. Saya selalu menghargai pendapat orang lain</p> <p>25. Saya sedih ketika teman saya terkena musibah</p> <p>27. Saya ikut senang jika teman saya memperoleh nilai yang tinggi saat ulangan</p> <p>29. Saya menerima kekurangan dan kelebihan teman saya</p> | <p>24. Saya kurang nyaman jika harus mengerjakan tugas kelompok bersama teman kelas saya</p> <p>26. Saya tidak peduli saat teman merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas dari guru</p> <p>28. Saya bersikap acuh tak acuh jika ada teman yang tidak masuk kelas dalam beberapa hari</p> <p>30. Saya merasa senang jika guru memarahi teman yang tidak saya sukai</p> | 8 |

Lampiran 5
Kisi-kisi Instrumen setelah Try out

| Aspek /ciri-ciri | Definisi | No .item | | Jumlah |
|---|----------|---|---|--------|
| | | Favorable | Unfavorable | |
| a.Adanya hubungan antara individu dengan kelompok | | 1. Saya mengikuti pelajaran dengan rasa senang 3.Saya meluangkan waktu jika ada teman yang ingin curhat kepada saya 5. Saya menyukai tantangan 7. Saya berani untuk mengerjakan soal di depan kelas 9.Saya tidak memotong pembicaraan pada saat teman saya sedang berbicara | 2. Saya selalu sendiri di dalam kelas 4. Saya pergi ke kantin selalu sendiri 6. Saya hanya ingin berteman dengan teman kelas saja 8. Saya mudah cemas pada saat pembelajaran dilakukan | 9 |
| b.Tampilnya individu dalam melaksanakan hubungan | | 11. Saya senang berbincang dengan teman-teman kelas saya 13. Saya aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah 15. Saya selalu menyapa teman | 12. Saya sulit untuk memulai pembicaraan dengan orang lain 16. Saya kurang nyaman jika harus mengerjakan tugas bersama teman kelas saya | 5 |

| | | | | |
|---------------------------------|---|--|---|---|
| | | ketika berpapasan atau ketika sedang pembelajaran daring dilakukan | | |
| c. Tujuan interaksi sosial | . | 17. Saya mengucapkan terimakasih kepada teman yang sudah membantu saya 19.Saya menjenguk teman saat sakit 21.Saya selalu meminta maaf jika membuat suatu kesalahan | 18. Saya tidak senang jika orang lain mengoreksi atau membahas kesalahan yang saya lakukan 20. Saya merasa iri jika orang lain memiliki kelebihan yang tidak saya miliki 22. Saya merasa tidak nyaman jika berbicara dalam kelompok | 6 |
| d. Struktur dan fungsi kelompok | | 23. Saya selalu menghargai pendapat orang lain 25. Saya sedih ketika teman saya terkena musibah 27. Saya ikut senang jika teman | 24. Saya kurang nyaman jika harus mengerjakan tugas kelompok bersama teman kelas saya 26. Saya tidak peduli saat teman merasa kesulitan dalam | 8 |

| | | | | |
|--|--|--|--|--|
| | | <p>saya memperoleh nilai yang tinggi saat ulangan</p> <p>29. Saya menerima kekurangan dan kelebihan teman saya</p> | <p>mengerjakan tugas dari guru</p> <p>28. Saya bersikap acuh tak acuh jika ada teman yang tidak masuk kelas dalam beberapa hari</p> <p>30. Saya merasa senang jika guru memarahi teman yang tidak saya sukai</p> | |
|--|--|--|--|--|

Lampiran 6.

Angket Skala likert tentang interaksi sosial

A. Karakteristik Responden

1. Nama :
2. Kelas :
3. Jenis kelamin :
 1. Laki-laki
 2. Perempuan

B. Petunjuk pengisian

1. Bacalah dengan baik pernyataan dibawah ini!
2. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan anda sebenarnya dengan menggunakan tanda centang (√) pada kolom jawaban yang sudah tersedia!
3. Jawaban anda tidak mempengaruhi dan tidak mengurangi penilaian guru

Keterangan:

SS : Sangat Sesuai

TS : Tidak Sesuai

S : Sesuai

STS : Sangat Tidak Sesuai

| No | Pernyataan | Pilihan jawaban | | | |
|-----|--|-----------------|---|----|-----|
| | | SS | S | TS | STS |
| 1. | Saya mengikuti pelajaran dengan rasa senang | | | | |
| 2. | Saya selalu sendiri di dalam kelas | | | | |
| 3. | Saya meluangkan waktu jika ada teman yang ingin curhat kepada saya | | | | |
| 4. | Saya pergi ke kantin selalu sendiri | | | | |
| 5. | Saya menyukai tantangan | | | | |
| 6. | Saya hanya ingin berteman dengan teman kelas saja | | | | |
| 7. | Saya berani untuk mengerjakan soal di depan kelas | | | | |
| 8. | Saya mampu menetralisasi ketegangan yang muncul dalam berbagai situasi | | | | |
| 9. | Saya tidak memotong pembicaraan pada saat teman saya sedang berbicara | | | | |
| 10. | Saya mudah cemas pada saat pembelajaran dilakukan | | | | |
| 11. | Saya senang berbincang dengan teman-teman kelas saya | | | | |
| 12. | Saya marah ketika saya sedang berbicara tidak di dengarkan oleh teman saya | | | | |
| 13. | Saya aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah | | | | |
| 14. | saya sulit untuk memulai pembicaraan dengan orang lain | | | | |
| 15. | Saya selalu menyapa teman ketika berpapasan atau ketika sedang pembelajaran daring dilakukan | | | | |
| 16. | Saya tidak peduli jika perkataan saya merugikan orang lain | | | | |
| 17. | Saya mengucapkan terimakasih kepada teman yang sudah membantu saya | | | | |
| 18. | Saya tidak senang jika orang lain mengoreksi atau membahas kesalahan yang saya lakukan | | | | |
| 19. | Saya menjenguk teman saat sakit | | | | |
| 20. | Saya merasa iri jika orang lain memiliki kelebihan yang tidak saya miliki | | | | |
| 21. | Saya selalu meminta maaf jika membuat suatu kesalahan | | | | |
| 22. | Saya merasa tidak nyaman jika berbicara dalam | | | | |

| | | | | | |
|-----|---|--|--|--|--|
| | kelompok | | | | |
| 23. | Saya selalu menghargai pendapat orang lain | | | | |
| 24. | Saya kurang nyaman jika harus mengerjakan tugas kelompok bersama teman kelas saya | | | | |
| 25. | Saya sedih ketika teman saya terkena musibah | | | | |
| 26. | Saya tidak peduli saat teman merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas dari guru | | | | |
| 27. | saya ikut senang jika teman saya memperoleh nilai yang tinggi saat ulangan | | | | |
| 28. | Saya bersikap acuh tak acuh jika ada teman yang tidak masuk kelas dalam beberapa hari | | | | |
| 29. | Saya menerima kekurangan dan kelebihan teman saya | | | | |
| 30. | Saya merasa senang jika guru memarahi teman yang tidak saya sukai | | | | |

Lampiran 7
Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)

RPL pertama

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN KONSELING (RPLBK)
TAHUN PELAJARAN 2021/2022



Nama Satuan Pendidikan : SMK NEGERI KEBASEN
Kelas / Semester : X TATA BOGA 2
Komponen : Layanan Informasi
Materi Layanan : Memulai percakapan dengan teman
Jenis Layanan : Klasikal
Alokasi Waktu : 1x45 menit

| | | | |
|----|---|--|--|
| A. | STANDAR KOMPETENSI KEMANDIRIAN (SKK) PESERTA DIDIK | Aspek Perkembangan: 1. Landasan perilaku etis | Internalisasi Tujuan : 1.2 berperilaku atas dasar keputusan yang mempertimbangkan aspek aspek etis |
| B. | TUJUAN | Melalui proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengkolaborasi dan mengkomunikasikan hasil informasi, diharapkan peserta didik mampu : 1. Cara memulai pembicaraan dengan teman | |
| C. | METODE, ALAT DAN MEDIA | Metode : Daring Alat dan Media : Media poster, grup telegram | |
| D. | PROSES PELAYANAN BIMBINGAN | Tahap Awal / Pendahuluan 1. Membuka dengan salam dan berdoa yang di pimpin oleh ketua kelas 2. Menyampaikan tujuan layanan sehubungan dengan materi yang akan disampaikan 3. Menanyakan kesiapan kepada peserta didik dalam mengikuti kegiatan layanan 4. Membina hubungan baik dengan peserta didik di dalam kelas Tahap Inti 1. Menampilkan materi layanan dalam bentuk media poster 2. Peserta Didik yang kurang paham diberi kesempatan untuk bertanya dengan cara mengangkat tangan 3. Curah pendapat dan tanya jawab sekitar materi 4. Memberi kesempatan kepada 2-3 anak untuk | |

| | | |
|-----------|------------------------|--|
| | | berkomentar dengan cara mengangkat tangan terlebih dahulu Tahap Akhir/ Penutup 1. Membuat suatu kesimpulan terkait dengan materi layanan 2. Menyampaikan rencana layanan yang akan datang 3. Kegiatan diakhiri dengan doa dan salam 4. Peserta didik mengisi angket evaluasi yang dibagikan oleh guru BK |
| E. | EVALUASI | Evaluasi Proses Menyimak proses jalannya layanan bimbingan klasikal yang sudah diberikan tentang sikap dan keaktifan para peserta dalam mengikuti layanan Evaluasi Hasil Evaluasi dari hasil layanan ini akan dilaksanakan secara luring |
| F. | CATATAN LAYANAN | |

Mengetahui:
Kepala Sekolah

Kebasen, April 2022
Guru Bimbingan dan Konseling

Prihatin Widiyanto S.Pd
NIP. 19721102200031004

As Zahra Anggita Narasati
NPM 17110136

RPL kedua

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN KONSELING (RPLBK)
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**



Nama Satuan Pendidikan : SMK NEGERI KEBASEN
 Kelas / Semester : X TATA BOGA 2
 Komponen : Layanan Informasi
 Materi Layanan : Cara Menjadi Pendengar yang Baik
 Jenis Layanan : Klasikal
 Alokasi Waktu : 1x45 menit

| | | | |
|----|---|---|--|
| A. | STANDAR KOMPETENSI KEMANDIRIAN (SKK) PESERTA DIDIK | Aspek Perkembangan: 1. Landasan perilaku etis | Internalisasi Tujuan : 1.2 berperilaku atas dasar keputusan yang mempertimbangkan aspek aspek etis |
| B. | TUJUAN | Melalui proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengkolaborasi dan mengkomunikasikan hasil informasi, diharapkan peserta didik mampu : 1. Langkah-langkah menjadi pendengar yang baik | |
| C. | METODE, ALAT DAN MEDIA | Metode : Daring Alat dan Media : Media poster, grup Telegram | |
| D. | PROSES PELAYANAN BIMBINGAN | Tahap Awal / Pendahuluan <ol style="list-style-type: none"> 1. Membuka dengan salam dan berdoa yang di pimpin oleh ketua kelas 2. Menyampaikan tujuan layanan sehubungan dengan materi yang akan disampaikan 3. Menanyakan kesiapan kepada peserta didik dalam mengikuti kegiatan layanan 4. Membina hubungan baik dengan peserta didik di dalam kelas Tahap Inti <ol style="list-style-type: none"> 1. Menampilkan materi layanan dalam bentuk media poster 2. Peserta Didik yang kurang paham diberi kesempatan untuk bertanya dengan cara mengangkat tangan 3. Curah pendapat dan tanya jawab sekitar materi 4. Memberi kesempatan kepada 2-3 anak untuk berkomentar dengan cara mengangkat tangan terlebih dahulu | |

| | | |
|-----------|------------------------|---|
| | | <p>Tahap Akhir/ Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat suatu kesimpulan terkait dengan materi layanan 2. Menyampaikan rencana layanan yang akan datang 3. Kegiatan diakhiri dengan doa dan salam 4. Peserta didik mengisi angket evaluasi yang dibagikan oleh guru BK |
| E. | EVALUASI | <p>Evaluasi Proses Menyimak proses jalannya layanan bimbingan klasikal yang sudah diberikan tentang sikap dan keaktifan para peserta dalam mengikuti layanan</p> <p>Evaluasi Hasil Evaluasi dari hasil layanan ini akan dilaksanakan secara luring</p> |
| F. | CATATAN LAYANAN | |

Mengetahui:
Kepala Sekolah

Kebasen, April 2022
Guru Bimbingan dan Konseling

Prihatin Widiyanto S.Pd
NIP. 19721102200031004

As Zahra Anggita Narasati
NPM 17110136

RPL ketiga

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN KONSELING (RPLBK)
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**



Nama Satuan Pendidikan : SMK NEGERI KEBASEN
 Kelas / Semester : X TATA BOGA 2
 Komponen : Layanan Informasi
 Materi Layanan : Etika yang harus diterapkan dalam Pertemanan
 Jenis Layanan : Klasikal
 Alokasi Waktu : 1x45 menit

| | | | |
|-----------|---|---|--|
| A. | STANDAR KOMPETENSI KEMANDIRIAN (SKK) PESERTA DIDIK | Aspek Perkembangan: 1. Landasan perilaku etis | Internalisasi Tujuan : 1.2 berperilaku atas dasar keputusan yang mempertimbangkan aspek aspek etis |
| B. | TUJUAN | Melalui proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengkolaborasi dan mengkomunikasikan hasil informasi, diharapkan peserta didik mampu : 1. Etika yang harus diterapkan dalam pertemanan | |
| C. | METODE, ALAT DAN MEDIA | Metode : Daring Alat dan Media : Media poster, grup Telegram | |
| D. | PROSES PELAYANAN BIMBINGAN | Tahap Awal / Pendahuluan <ol style="list-style-type: none"> 1. Membuka dengan salam dan berdoa yang di pimpin oleh ketua kelas 2. Menyampaikan tujuan layanan sehubungan dengan materi yang akan disampaikan 3. Menanyakan kesiapan kepada peserta didik dalam mengikuti kegiatan layanan 4. Membina hubungan baik dengan peserta didik di dalam kelas Tahap Inti <ol style="list-style-type: none"> 1. Menampilkan materi layanan dalam bentuk media poster 2. Peserta Didik yang kurang paham diberi kesempatan untuk bertanya dengan cara mengangkat tangan 3. Curah pendapat dan tanya jawab sekitar materi 4. Memberi kesempatan kepada 2-3 anak untuk berkomentar dengan cara mengangkat tangan terlebih dahulu | |

| | | |
|-----------|------------------------|---|
| | | <p>Tahap Akhir/ Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat suatu kesimpulan terkait dengan materi layanan 2. Menyampaikan rencana layanan yang akan datang 3. Kegiatan diakhiri dengan doa dan salam 4. Peserta didik mengisi angket evaluasi yang dibagikan oleh guru BK |
| E. | EVALUASI | <p>Evaluasi Proses Menyimak proses jalannya layanan bimbingan klasikal yang sudah diberikan tentang sikap dan keaktifan para peserta dalam mengikuti layanan</p> <p>Evaluasi Hasil Evaluasi dari hasil layanan ini akan dilaksanakan secara luring</p> |
| F. | CATATAN LAYANAN | |

Mengetahui:
Kepala Sekolah

Kebasen, April 2022
Guru Bimbingan dan Konseling

Prihatin Widiyanto S.Pd
NIP. 19721102200031004

As Zahra Anggita Narasati
NPM 17110136

RPL keempat

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN KONSELING (RPLBK)
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**



Nama Satuan Pendidikan : SMK NEGERI KEBASEN
 Kelas / Semester : X TATA BOGA 2
 Komponen : Layanan Informasi
 Materi Layanan : Manfaat memilih Pertemanan yang Positif
 Jenis Layanan : Klasikal
 Alokasi Waktu : 1x45 menit

| | | | |
|----|---|--|--|
| A. | STANDAR KOMPETENSI KEMANDIRIAN (SKK) PESERTA DIDIK | Aspek Perkembangan: 1. Landasan perilaku etis | Internalisasi Tujuan : 1.2 berperilaku atas dasar keputusan yang mempertimbangkan aspek aspek etis |
| B. | TUJUAN | Melalui proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengkolaborasi dan mengkomunikasikan hasil informasi, diharapkan peserta didik mampu : 1. Menjelaskan manfaat pertemanan yang positif | |
| C. | METODE, ALAT DAN MEDIA | Metode : Daring Alat dan Media : Media poster, grup Telegram | |
| D. | PROSES PELAYANAN BIMBINGAN | <p>Tahap Awal / Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membuka dengan salam dan berdoa yang di pimpin oleh ketua kelas 2. Menyampaikan tujuan layanan sehubungan dengan materi yang akan disampaikan 3. Menanyakan kesiapan kepada peserta didik dalam mengikuti kegiatan layanan 4. Membina hubungan baik dengan peserta didik di dalam kelas <p>Tahap Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menampilkan materi layanan dalam bentuk media poster 2. Peserta Didik yang kurang paham diberi kesempatan untuk bertanya dengan cara mengangkat tangan 3. Curah pendapat dan tanya jawab sekitar materi 4. Memberi kesempatan kepada 2-3 anak untuk berkomentar dengan cara mengangkat tangan terlebih dahulu <p>Tahap Akhir/ Penutup</p> | |

| | | |
|-----------|------------------------|--|
| | | <ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat suatu kesimpulan terkait dengan materi layanan 2. Menyampaikan rencana layanan yang akan datang 3. Kegiatan diakhiri dengan doa dan salam 4. Peserta didik mengisi angket evaluasi yang dibagikan oleh guru BK |
| E. | EVALUASI | <p>Evaluasi Proses Menyimak proses jalannya layanan bimbingan klasikal yang sudah diberikan tentang sikap dan keaktifan para peserta dalam mengikuti layanan</p> <p>Evaluasi Hasil Evaluasi dari hasil layanan ini akan dilaksanakan secara luring</p> |
| F. | CATATAN LAYANAN | |

Mengetahui:
Kepala Sekolah

Kebasen, April 2022
Guru Bimbingan dan Konseling

Prihatin Widiyanto S.Pd
NIP. 19721102200031004

As Zahra Anggita Narasati
NPM 17110136

RPL kelima

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN KONSELING (RPLBK)
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**



Nama Satuan Pendidikan : SMK NEGERI KEBASEN
 Kelas / Semester : X TATA BOGA 2
 Komponen : Layanan Informasi
 Materi Layanan : Tujuan dalam berkelompok
 Jenis Layanan : Klasikal
 Alokasi Waktu : 1x45 menit

| | | | |
|----|---|---|--|
| A. | STANDAR KOMPETENSI KEMANDIRIAN (SKK) PESERTA DIDIK | Aspek Perkembangan: 1. Landasan perilaku etis | Internalisasi Tujuan : 1.2 berperilaku atas dasar keputusan yang mempertimbangkan aspek aspek etis |
| B. | TUJUAN | Melalui proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengkolaborasi dan mengkomunikasikan hasil informasi, diharapkan peserta didik mampu : 1. Menjelaskan pengertian tujuan kelompok | |
| C. | METODE, ALAT DAN MEDIA | Metode : daring Alat dan Media : Media poster, grup telegram | |
| D. | PROSES PELAYANAN BIMBINGAN | Tahap Awal / Pendahuluan 1. Membuka dengan salam dan berdoa yang di pimpin oleh ketua kelas 2. Menyampaikan tujuan layanan sehubungan dengan materi yang akan disampaikan 3. Menanyakan kesiapan kepada peserta didik dalam mengikuti kegiatan layanan 4. Membina hubungan baik dengan peserta didik di dalam kelas Tahap Inti 1. Menampilkan materi layanan dalam bentuk media poster 2. Peserta Didik yang kurang paham diberi kesempatan untuk bertanya dengan cara mengangkat tangan 3. Curah pendapat dan tanya jawab sekitar materi 4. Memberi kesempatan kepada 2-3 anak untuk berkomentar dengan cara mengangkat tangan terlebih dahulu Tahap Akhir/ Penutup | |

| | | |
|-----------|------------------------|--|
| | | <ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat suatu kesimpulan terkait dengan materi layanan 2. Menyampaikan rencana layanan yang akan datang 3. Kegiatan diakhiri dengan doa dan salam 4. Peserta didik mengisi angket evaluasi yang dibagikan oleh guru BK |
| E. | EVALUASI | <p>Evaluasi Proses Menyimak proses jalannya layanan bimbingan klasikal yang sudah diberikan tentang sikap dan keaktifan para peserta dalam mengikuti layanan</p> <p>Evaluasi Hasil Evaluasi dari hasil layanan ini akan dilaksanakan secara luring</p> |
| F. | CATATAN LAYANAN | |

Mengetahui:
Kepala Sekolah

Kebasen, April 2022
Guru Bimbingan dan Konseling

Prihatin Widiyanto S.Pd
NIP. 19721102200031004

As Zahra Anggita Narasati
NPM 17110136

LAMPIRAN 8
Instrumen Evaluasi

| Ciri-ciri interaksi sosial | Topik materi | Tujuan | Pertemuan ke- |
|--|--|---|---------------|
| Adanya hubungan antara individu | Menjadi pendengar yang baik bagi teman | Untuk dapat menyampaikan kesan bahwa kita menghormatinya pada saat dia bercerita | 2 |
| Tampilnya individu dalam melaksanakan hubungan | Memulai pembicaraan dengan teman | Menghilangkan rasa canggung agar dapat memulai topik pembicaraan | 1 |
| Tujuan interaksi sosial | a. Membentuk pertemanan yang positif | Agar kita mampu saling menginspirasi dan saling mendukung satu sama lain dalam pertemanan | 5 |
| | b. Mencapai tujuan dalam berkelompok | Untuk dapat menjalin hubungan baik petemanan | 4 |
| Struktur dan fungsi kelompok | Mengikuti etika dalam pertemanan | Agar kita mampu saling menghormati antar teman | 3 |

Lampiran 9 Media Poster

Pertemuan ke-1



Pertemuan ke-2



Pertemuan ke-3



Pertemuan ke-4



Pertemuan ke-5



Lampiran 10

Uji validitas

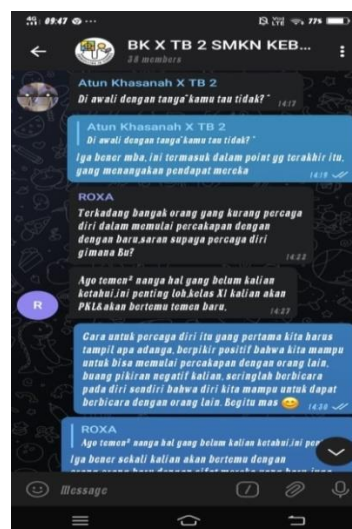
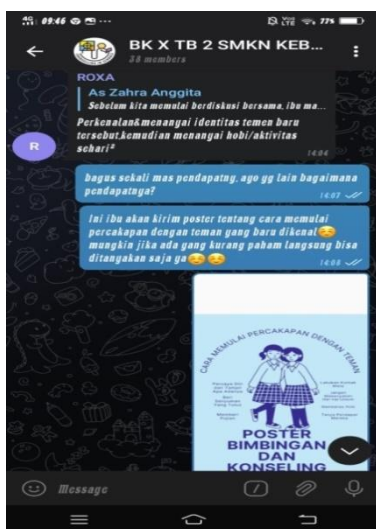
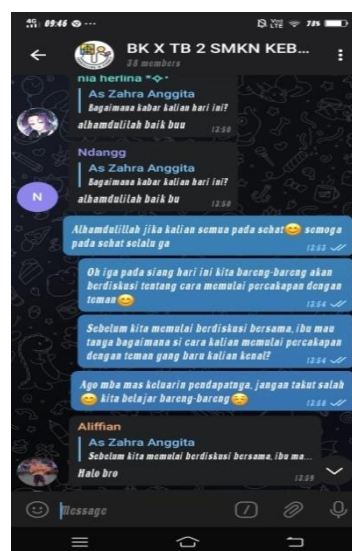
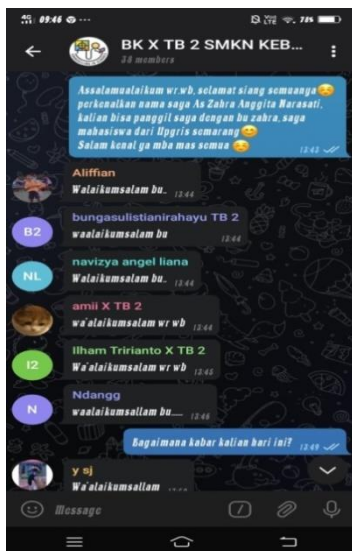
| NO | r hitung | r table | Keterangan |
|-----------|-----------------|----------------|-------------------|
| 1. | 0,235 | 0,242 | Valid |
| 2. | 0,235 | 0,284 | Valid |
| 3. | 0,235 | 0,260 | Valid |
| 4. | 0,235 | 0,427 | Valid |
| 5. | 0,235 | 0,364 | Valid |
| 6. | 0,235 | 0,259 | Valid |
| 7. | 0,235 | 0,282 | Valid |
| 8. | 0,235 | 0,017 | Tidak Valid |
| 9. | 0,235 | 0,268 | Valid |
| 10. | 0,235 | 0,253 | Valid |
| 11. | 0,235 | 0,330 | Valid |
| 12. | 0,235 | 0,137 | Tidak Valid |
| 13. | 0,235 | 0,437 | Valid |
| 14. | 0,235 | 0,267 | Valid |
| 15. | 0,235 | 0,293 | Valid |
| 16. | 0,235 | 0,377 | Valid |
| 17. | 0,235 | 0,463 | Valid |
| 18. | 0,235 | 0,279 | Valid |
| 19. | 0,235 | 0,236 | Valid |
| 20. | 0,235 | 0,400 | Valid |
| 21. | 0,235 | 0,415 | Valid |
| 22. | 0,235 | 0,512 | Valid |
| 23. | 0,235 | 0,457 | Valid |
| 24. | 0,235 | 0,537 | Valid |
| 25. | 0,235 | 0,408 | Valid |
| 26. | 0,235 | 0,490 | Valid |
| 27. | 0,235 | 0,558 | Valid |
| 28. | 0,235 | 0,329 | Valid |
| 29. | 0,235 | 0,579 | Valid |
| 30. | 0,235 | 0,313 | Valid |

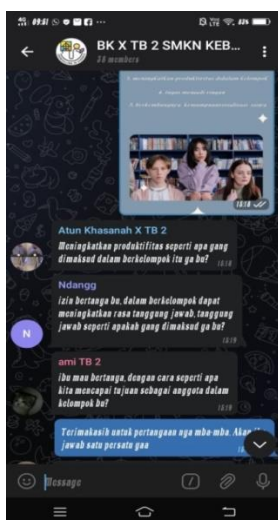
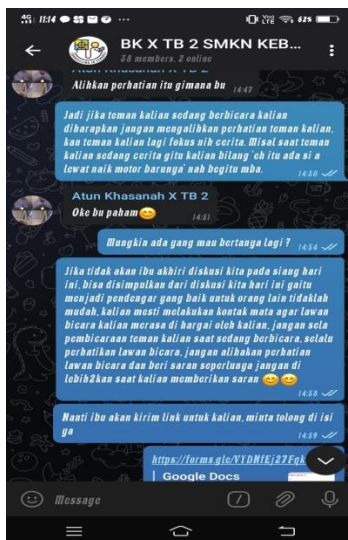
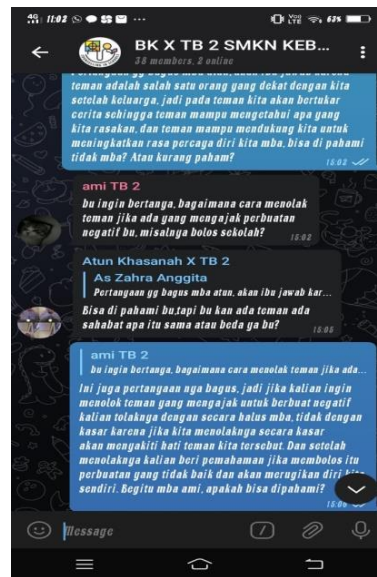
Lampiran 11 Uji reliabilitas

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .768 | 30 |

Lampiran 12 Bukti kegiatan bimbingan klasikal via grup telegram





Lampiran 13
Bukti saat siswa mengisi skala





Lampiran 14

Hasil uji coba untuk siswa

WhatsApp | JCOSE: Jurnal Bimbingan dan Ko... | Pertemuan ke 1 (TB) - Google Fo... | +

docs.google.com/forms/d/1v4X4r6NCyIaqzIzYvB4od_PfZOUQuyQMCpEF5EcP2E/edit#responses

Pertemuan ke 1 (TB)

Pertanyaan | Jawaban 33 | Setelan

33 jawaban

Menerima jawaban

Ringkasan | Pertanyaan | Individual

Nama

33 jawaban

Navizya angel Iliana

Rindang Nurul Aini

Bunga Sulstiani Rahayu

Ami Hartanti

selomita dita pratiwi

skripsi zahra dep...docx | Skripsi zahra (3).docx | Skripsi zahra bab...docx

Show all

Formulir tanpa judul - Google Fo... | +

docs.google.com/forms/d/1n3u7zR31EaxbsPu1HWYP41wuSB31Wfnp_X5V_YAVcLU/edit

Formulir tanpa judul

Pertanyaan | Jawaban 0 | Setelan

Pertemuan ke-2

Deskripsi formulir

NAMA

Teks jawaban panjang

KELAS *

Teks jawaban panjang

1. Hal-hal atau pemahaman baru apakah yang anda peroleh setelah mengikuti layanan yang telah diberikan?

The screenshot shows a Google Forms editor for a form titled "Pertemuan ke-3". The form is currently in the "Pertanyaan" (Questions) tab. It contains three questions, each with a "Teks jawaban panjang" (Long text answer) field:

1. Hal-hal atau pemahaman baru apakah yang anda peroleh setelah mengikuti layanan yang telah diberikan?
Teks jawaban panjang
2. Bagaimana perasaan anda setelah mengikuti layanan yang telah diberikan?
Teks jawaban panjang
3. Topik apakah yang telah di bahas melalui layanan tersebut?
Teks jawaban panjang

The interface includes a top navigation bar with "Pertanyaan", "Jawaban" (54), and "Setelan" (Settings). A "Kirim" (Send) button is visible in the top right. The bottom of the screen shows a taskbar with several document tabs, including "skripsi zahra dep...", "Skripsi zahra (3).docx", and "Skripsi zahra bab...docx".

The screenshot shows a Google Forms editor for a form titled "Formulir tanpa judul". The form is currently in the "Pertanyaan" (Questions) tab. It contains a title and three questions:

Pertemuan ke-4
Deskripsi formulir

Nama
Teks jawaban singkat

Kelas
Teks jawaban singkat

1. Hal-hal atau pemahaman baru apakah yang anda peroleh setelah mengikuti layanan yang telah diberikan?

The interface includes a top navigation bar with "Pertanyaan", "Jawaban" (55), and "Setelan" (Settings). A "Kirim" (Send) button is visible in the top right. The bottom of the screen shows a taskbar with several document tabs, including "skripsi zahra dep...", "Skripsi zahra (3).docx", and "Skripsi zahra bab...docx".

The image shows a browser window displaying a Google Form titled "Pertemuan ke-5". The form has three main sections: "Pertemuan ke-5" (with a "Deskripsi formulir" field), "Nama" (with a "Teks jawaban singkat" field), and "Kelas" (with a "Teks jawaban singkat" field). The browser's address bar shows the URL: docs.google.com/forms/d/1t_qBEO-uQUuuKd6-qFSYSsdYBfyx_mmw7/LhI0IGEAE/edit. The browser tabs include WhatsApp, JCOSE Jurnal Bimbingan dan Konseling, Formulir tanpa judul - Google Fo..., and Pertemuan ke-5 - Google Formulir. The bottom of the browser shows several document tabs: skripsi zahra dep..., Skripsi zahra (3).docx, and Skripsi zahra bab...docx.

Lampiran 15 Dokumentasi dengan guru BK SMKN Kebasen



Lampiran ke 16 Dokumentasi ruangan BK





Lampiran 17
Dokumentasi SMKN Kebasen






Lampiran 18

Bukti pengisian AKPD melalui *google form*

A screenshot of a Google Form titled "Angket Kebutuhan Peserta Didik (Kelas X)". The form is displayed in a web browser window. The title is "Angket Kebutuhan Peserta Didik (Kelas X)". Below the title is a description field labeled "Deskripsi formulir". There are two text input fields: "Nama" and "Kelas", both labeled "Teks jawaban singkat". Below these fields is a question: "1. Saya dalam menjalankan ibadah masih karena terpaksa". The form is currently empty, and the "Kirim" button is visible in the top right corner. The browser address bar shows the URL: docs.google.com/forms/d/1Poxsu7GcYely2p8SZ-bKfNHsM2ELMEbMUQx2XjZZ4/edit. The browser tabs show "WhatsApp" and "Formulir tanpa judul - Google F...". The browser window title is "Formulir tanpa judul". The browser address bar shows the URL: docs.google.com/forms/d/1Poxsu7GcYely2p8SZ-bKfNHsM2ELMEbMUQx2XjZZ4/edit. The browser window title is "Formulir tanpa judul". The browser address bar shows the URL: docs.google.com/forms/d/1Poxsu7GcYely2p8SZ-bKfNHsM2ELMEbMUQx2XjZZ4/edit. The browser window title is "Formulir tanpa judul".

Lampiran 19

Dokumentasi Surat selesai penelitian



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI
KEBASEN

Jalan Raya Bentul, Kebasen, Banyumas Kode Pos 53172 Telepon 0281- 6511068
 Faksimile 0281 – 6847525 Surat Elektronik smknkebasen@gmail.com

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 070 / 530 / 2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

| | |
|---------------|-----------------------------|
| Nama | : PRIHATIN WIDIYANTO, S.Pd |
| NIP | : 19721102 200003 1 004 |
| Pangkat / Gol | : Pembina Tk. I – IV /b |
| Jabatan. | : Kepala SMK Negeri Kebasen |


dengan ini menerangkan bahwa :

| | |
|------------------|-----------------------------|
| Nama | : AS ZAHRA ANGGITA NARASATI |
| N P M | : 17110136 |
| Program Studi | : Bimbingan Konseling |
| Fakultas | : Ilmu Pendidikan |
| Perguruan Tinggi | : Universitas PGRI Semarang |

Telah melaksanakan penelitian di SMK Negeri Kebasen Kabupaten Banyumas pada tanggal 1 Maret 2022 sampai dengan 11 April 2022, dengan judul penelitian :

* PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL MENGGUNAKAN MEDIA POSTER TERHADAP INTERAKSI SOSIAL SISWA KELAS X TATA BOGA SMK NEGERI KEBASEN PADA MASA PANDEMI COVID19 *

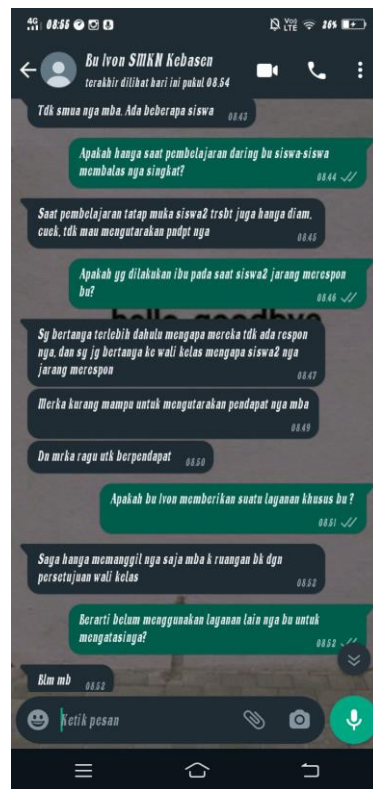
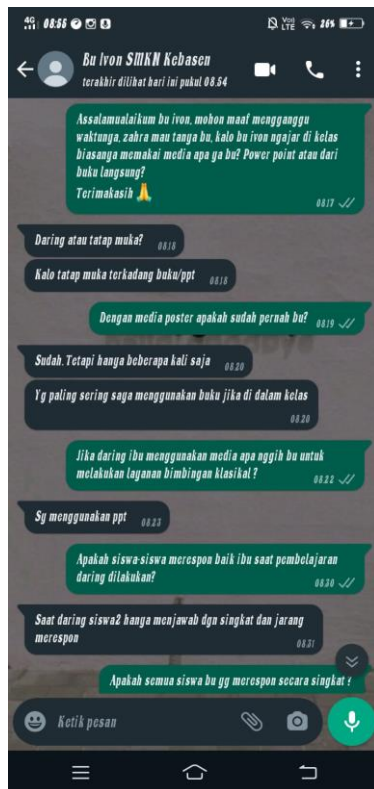
Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Kebasen, 11 April 2022
 Kepala SMK Negeri Kebasen,
 PRIHATIN WIDIYANTO, SPd
 NIP. 19721102 200003 1 004

Lampiran 20

Dokumentasi bukti wawancara dengan guru BK via Whatsapp



**PERNYATAAN
KESEDIAAN MEMBIMBING SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. M. TH. S. P. Retnaning dyastuti, M. Pd
NIP/NPP : 185 3010

Menyatakan bersedia menjadi **PEMBIMBING I** atas mahasiswa:

Nama : AS Zahra Anggita Marasati
NPM : 17110136
Judul Skripsi : Pengaruh layanan Bimbingan klasikal
menggunakan media poster terhadap
interaksi sosial siswa kelas x tata
boga SMKH Kebasen pada masa pandemi
Covid-19

Demikian surat pernyataan ini untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

Semarang, _____

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling,

Dr. Setyanti

NIP/NPP 1853010

Dosen ybs,


NIP/NPP 185 3010

**PERNYATAAN
KESEDIAAN MEMBIMBING SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Desi Maulia S.P.si., M.Psi., Psi
NIP/NPP : 098201234

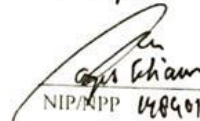
Menyatakan bersedia menjadi PEMBIMBING II atas mahasiswa:

Nama : AS Zahra Angita Harasati
NPM : 17110136
Judul Skripsi : Pengaruh layanan Bimbingan klasikal menggunakan Media poster terhadap Interaksi Sosial Siswa kelas X Tata Boga SMKN Kebasen pada Masa pandemi COVID-19

Demikian surat pernyataan ini untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

Semarang, 18 Agustus 2022

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling,
a.n. Silpani


NIP/NPP 148401655

Dosen ybs,













NIP/NPP 098201234

PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Pembimbing I

Nama : Dr. M.Th. S.R. Retnaningdyastuti M.Pd

| No. | Tanggal | Keterangan | Paraf |
|-----|----------|---------------------------|---|
| 1. | 27/7/21 | Mengirim Review 15 jurnal |  |
| 2. | 10/09/21 | Mengirim bab 1 |  |
| 3. | 22/9/21 | Mengirim revisi bab 1 |  |
| 4. | 14/10/21 | Mengirim bab 2 dan bab 3. |  |
| 5. | 22/2/22 | ACC proposal |  |
| 6. | 4/7/22 | Mengirim BAB 1 - 5 |  |
| 7. | 19/7/22 | Revisi BAB 1-5 |  |
| 8. | 5/8/22 | Revisi BAB 1-5 |  |
| 9. | 11/8/22 | Revisi BAB 5 |  |
| 10. | 12/8/22 | ACC Skripsi |  |



PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Pembimbing II

Nama : Desi Maulia S.P.Si., M.Pei., Psi

| No. | Tanggal | Keterangan | Paraf |
|-----|----------|---------------------------------------|-------|
| 1. | 24/07/21 | Review 15 jurnal | MD |
| 2. | 06/08/21 | Revisi jurnal dan kerangka Ektipsi | MD |
| 3. | 30/08/21 | Membuat mind map | MD |
| 4. | 3/09/21 | LBM | MD |
| 5. | 24/09/21 | Revisi LBM | MD |
| 6. | 4/10/21 | Mengirim Bab 2 dan bab 3 | MD |
| 7. | 14/10/21 | Mengirim Revisi bab 2 dan bab 3 | MD |
| 8. | 12/10/21 | Revisi bab 2 dan bab 3 | MD |
| 9. | 20/1/22 | Revisi skala | MD |
| 10. | 22/2/22 | ACC proposal | MD |
| 11. | 29/3/22 | Mengirim hasil tryout | MD |
| 12. | 26/6/22 | Mengirim bab IV dan V | MD |
| 13. | 29/6/22 | ACC skripsi | MD |